

**PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MA ALKHAIRAAAT PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada Program  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**HUZAIFAH S. SHAFIA  
NIM. 18.1.01.0010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Juni 2022 M  
13 Zulkaidah 1443 H

Penulis  
  
**Huzairah S. Shafiq**  
NIM. 18.1.01.0010

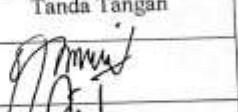
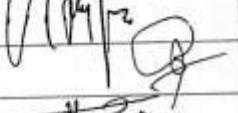
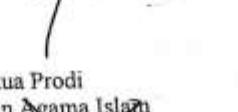
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu” oleh Huzaifah S. Shafia NIM 181010010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujiankan.

Palu, 13 Juni 2022 M

13 Zulkaidah 1443 H

### DEWAN PENGUJI

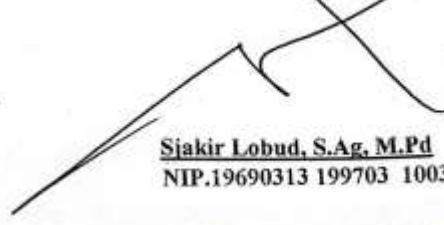
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D.	
Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	
Dosen Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I.	
Dosen Pembimbing II	Jumri Hj. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. H. Astar, M.Pd.  
NIP.19670521 199303 1 005

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd  
NIP.19690313 199703 1003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu.”

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyaddari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Irham S dan ibunda Fitriani A Yoto dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa dengan seluruh keluarga besar

yang senantiasa mendukung untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I, selaku Pembimbing I dan Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.

6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Muhammad Rifai, S.E, selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf perpustakaan yang dengan tulus meberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.
9. Bapak Drs. Moh. Farhan, selaku Kepala Madrasah MA Alkhairaat Pusat Palu beserta Bapak/Ibu guru yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dra. Kalsum selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Ibu Hj. Andi Bunga Singkerru, Lc. M. Th I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MA Alkhairaat Pusat Palu. yang sudah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.
11. Segenap Pegawai dan staf tata usaha di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu yang telah membantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas PAI-1 dan teman-teman mahasiswa UIN Datokarama Palu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan di UIN Datokarama Palu yakni, Elfira, Nabila, Fitri Anisa Ayuningtias, dan Lisnuriyana, yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah memberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, Aamiin.

Palu, 13 Juni 2022 M  
13 Zulkaidah 1443 H

Penulis  
  
Huzaifah S. Shafiq  
NIM. 18.1.01.0010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	.iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	11
1. Aplikasi WhatsApp .....	11
2. Proses Pembelajaran Fiqih .....	27
3. MA Alkhairaat Pusat Palu.....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Keadaan MA Alkhairaat Pusat Palu .....	45
B. Pembelajaran Fiqih Melalui WhatsApp .....	52
C. Media Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi Penelitian .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **Daftar Tabel**

- A. Data Sarana dan Prasarana MA Alkhairaat Pusat Palu ..... 50
- B. Data Keadaan Peserta Didik MA Alkhairaat Pusat Palu ..... 52

## ABSTRAK

Nama Penulis : Huzaifah S. Shafia  
NIM : 18.1.01.0010  
Judul Skripsi : Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu

---

Skripsi ini membahas Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu dan masalah yang yang dikemukakan ada 2, yaitu: 1) Mengapa guru cenderung menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran? 2) Bagaimana efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu yang menggunakan *WhatsApp*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu. Pengambilan datanya menggunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu: 1) Observasi adalah mengamati jalannya pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp*, dalam hal ini bagaimana guru mengupload materi dan bagaimana siswa belajar. 2) Wawancara adalah penulis bertanya jawab dengan guru Fiqih tentang bagaimana mempersiapkan pembelajaran, menyajikan dan mengevaluasi. 3) Dokumentasi adalah penulis menelaah dokumen yang menunjang kelengkapan data. Adapun teknik penelitian analisis data yang digunakan ada 3, yaitu: 1) Reduksi data. 2) Penyajian data. 3) Verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecenderungan guru Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu menggunakan *WhatsApp* sebagai alternatif lain apabila *Zoom*, *Google Meet*, atau *Google Classroom*, tidak terpenuhi, maka menggunakan *WhatsApp*. Adapun efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu yang menggunakan *WhatsApp*, masih kurang karena kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh diharapkan guru sebagai pendidik di MA Alkhairaah Pusat Palu agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan supaya peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran walaupun proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan teknologi yang saat ini berkembang pesat menunjukkan bahwa sekarang sudah benar-benar mengalami kemajuan. Oleh karena itu kita perlu memahami keberadaan berbagai fasilitas teknologi agar dapat dipergunakan untuk membangun potensi diri kita masing-masing. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan penuh kemajuan diberbagai aspek kehidupan manusia menjadikan manusia semakin mudah dalam melakukan aktivitas, perkembangan teknologi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Teknologi yang semakin berkembang dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas belajar.

Perkembangan teknologi yang telah mengubah paradigma dalam pendidikan tidak lagi dibatasi ruang dan waktu, sehingga dijadikan sebagai media belajar dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara online. Keberadaan teknologi yang mengalami kemajuan dan menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang dibutuhkan di manapun dan kapanpun waktu yang diinginkan.

Teknologi yang dirancang untuk membantu memecahkan masalah pendidikan merupakan alternative yang akan banyak memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Bebagai bentuk pengalaman belajar

---

<sup>1</sup> Pahril, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang” (Tesis Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 1.

yang dapat dicapai di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, perlu dikemas dengan memperhatikan kaidah serta prinsip teknologi ke dalam berbagai metode maupun media pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan pembelajaran dapat dikemas dengan simple dan mudah dipahami.<sup>2</sup>

Semakin berkembang teknologi sangat berpengaruh terhadap pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Teknologi yang berkembang begitu pesat menghadirkan aplikasi-aplikasi bahkan sosial media yang dapat dijadikan sebagai media belajar dalam proses pembelajaran, contohnya seperti aplikasi media sosial *WhatsApp* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

*WhatsApp* yang dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mudah dipahami, praktis, dan sering digunakan baik itu guru, peserta didik sendiri maupun orang tua peserta didik. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa pulsa karena menggunakan kuota internet atau WIFI. Ada lebih dari 2 miliar orang di lebih dari 180 negara yang menggunakan *WhatsApp* untuk tetap terhubungan dengan teman juga keluarga, kapanpun dan di manapun.

Menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini sudah sangat familier di kalangan masyarakat dan mudah dipahami, bukan hanya itu saja, aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang menarik serta mudah

---

<sup>2</sup> Ibid, 5.

<sup>3</sup> Ibid, 5.

pengoprasianya. Untuk menggunakan *WhatsApp* bisa dengan menggunakan dua media yaitu handphone dan laptop, penggunaan *WhatsApp* di laptop dengan menautkan *WhatsApp* yang ada di handphone ke laptop, di mana masing-masing media tersebut harus tersambung oleh internet.

Penggunaan *WhatsApp* sendiri memberikan manfaat bagi penggunanya, yaitu mempermudah komunikasi baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Karena *WhatsApp* merupakan media sosial yang mudah dipahami, aplikasi ini dijadikan media dalam proses pembelajaran yang di mana *WhatsApp* digunakan sesuai kebutuhan penggunanya. Aplikasi ini dapat mengirimkan pesan teks, pesan suara, gambar, dan video ke orang lain.

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan kemampuan berbagai kompotensi peserta didik. *WhatsApp* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan handphone ataupun laptop yang terhubung dengan jaringan internet dan dapat diakses kapanpun dan di manapun.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran adalah proses penyaluran informasi atau pesan dari guru dan peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah di mana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah

---

<sup>4</sup> Lensi Wahyuni, "Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 6.

komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.<sup>5</sup> Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pembelajaran dapat berjalan kapanpun dan di manapun. Proses pembelajaran yang menggunakan *WhatsApp* tentu saja memiliki kendala-kendala yang dialami, contohnya seperti jaringan internet yang lambat, peserta didik yang kurang mengerti dengan materi, atau peserta didik dan pendidik yang tidak memiliki kuota internet.

Dari hasil observasi awal peneliti, mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran sebagai pilihan karena banyaknya peserta didik yang menggunakan *WhatsApp*. Dari 30 pendidik di MA Alkhairaat Pusat Palu yang rata-rata menggunakan android, tidak semua yang memanfaatkan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran karena pembelajaran tatap muka yang telah berlangsung. Di MA Alkhairaat Pusat Palu memiliki 16 kelas yang di mana kelas X terbagi menjadi 6 kelas yaitu MIA 1, MIA 2, MIA 3, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IPS. XI terbagi menjadi 6 kelas juga yaitu MIA 1, MIA 2, MIA 3, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IPS. Sementara kelas XII terbagi menjadi 5 kelas yaitu MIA 1, MIA 2, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IPS. Karena pembelajaran Fiqih yang menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran, hal ini sangat menarik untuk diteliti agar mengetahui

---

<sup>5</sup> Ibid, 2.

penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “*Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu*”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui alasan guru yang cenderung menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*

#### **2. Kegunaan Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak :

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khusunya yang menyangkut tentang

penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MA Alkhairaah Pusat Palu. Selain itu, peneliti juga berharap dapat dijadikan sumber data informasi yang positif.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru fiqh di MA Alkhairaah Pusat Palu diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan sekolah
- 2) Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan yang baik kepada peserta didik.

***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Sebelum melangkah lebih jauh, ada beberapa istilah atau kata yang digunakan peneliti dalam judul proposal skripsi, ini perlu ditegaskankan maksudnya agar pembaca tidak menimbulkan asumsi dan kekeliruan dalam memahami maksud dari judul.

1. Aplikasi WhatsApp

*WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang sering disingkat WA yang merupakan salah satu media komunikasi yang dapat diinstall di ponsel pintar. Aplikasi ini digunakan sebagai alat komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Media sosial ini dapat aktif jika kartu telepon pengguna memiliki paket data internet.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Edi Suryadi, Th. I. M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.1, (2018), 5.

Menurut Jumiatmoko, mengatakan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi media sosial yang dapat digunakan di ponsel pintar dan berbasis internet, yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi dengan kerabat atau teman jauh, dengan fitur-fitur sebagai pendukung.

## 2. Proses Pembelajaran Fiqih

Dalam KBBI, kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sementara pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>8</sup>

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Rahartri, “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Dikawasan Puspittek),” *Visi Pustaka* 21, no. 2, (Agustus-2019), 148.

<sup>8</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) 16.

<sup>9</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

Menurut M. Thobroni, pembelajaran adalah yang memiliki tujuan berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar melalui rangkaian aktivitas dilakukan secara sadar mengakibatkan perubahan dalam diri yang bersifat positif dengan tujuan fokus pada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain.

Sedangkan, mata pelajaran fiqih adalah memahami hukum-hukum Islam. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Pembelajaran fiqih salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hukum Islam juga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimani hukum-hukum Islam dengan benar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. MA Alkhairaat Pusat Palu

MA Alkhairaat Pusat Palu merupakan sekolah menengah atas yang berada dalam naungan perguruan Alkhairaat. Ma Alkhairaat Pusat Palu juga merupakan salah satu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah di provinsi Sulawesi Tengah dan diprediksi dapat menjadi salah satu madrasah yang maju dan unggul dari segi kualitas peserta didik juga dapat bersaing dengan sekolah lain. Madrasah ini beralamat di Jl. Sis Aljufri no. 44 Siranindi Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi tengah 94111.

---

<sup>10</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) 35.

Berdasarkan definisi oprasional di atas proposal skripsi ini berfokus pada penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh melalui media pembelajaran WhatsApp berbasis grup di MA Alkhairaat Pusat Palu.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksisitensi penelitian ini yaitu, latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MA Alkhairaat Pusat Palu, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang peneliti gunakan, serta garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal. Meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, dan pengecekan keabsahan data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penilitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah peneliti mencari *literature* penelitian terlebih dahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini di jurnal, maka peneliti menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang lain tetapi pokok pembahasan yang berbeda.

1. Jurnal yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Teknologi dan Informasi Unversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas Nama Andika Prajana Tahun 2017 yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh hasil penelitian menunjukan bahwa dalam *WhatsApp* merupakan teknologi server dan jaringan yang berkembang pesat, di mana model teknologi yang digunakan dalam jaringan beragam. *WhatsApp* sendiri dapat dimanfaatkan sebagai *E-learning* yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi. Namun, tidak semua aplikasi *WhatsApp* dapat diintegrasikan ke dalam sistem *WhatsApp* sendiri. Hal ini disebabkan karena kebanyakan aplikasi yang berhasil diintegrasikan adalah aplikasi yang telah disertifikasi oleh Facebook. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tetapi tidak semua Aplikasi *WhatsApp* dapat diintegrasikan ke dalam sistem *WhatsApp* sendiri.

2. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi atas nama Wiji Lestari yang berjudul Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran seperti, memberikan materi pembelajaran berupa video dan pdf, pengumpulan tugas berupa foto atau dengan mengisi link *google form* yang sebelumnya yang sebarkan melalui grup *WhatsApp*. Namun, dalam pemanfaatan *WhatsApp* sendiri memiliki hambatan seperti gangguan sinya, memori HP penuh, kurangnya interaksi, sulit mengetahui kesulitan peserta didik, motivasi peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran online, dan sulit memahami materi yang diberikan.

Dari hasil penelitian yang peneliti sebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih jauh, peneliti yang akan diteliti lebih kepada Penggunaan Apliasi *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu.

### ***B. Kajian Teori***

#### ***1. Aplikasi WhatsApp***

##### ***a. Pengertian WhatsApp***

Aplikasi *WhatsApp* merupakan media sosial yang sering dikenal dengan singkatan WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstal di ponsel. Penggunaan *WhatsApp* sendiri sangat mudah, yaitu bisa saling mengirim foto,

video, ataupun *voice note* hingga banyak orang yang menggunakannya untuk dijadikan alat komunikasi.

Penjelasan lebih detail mengenai *WhatsApp* sebagaimana dikatakan oleh Hartanto, bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basik mirip *Black Berry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.<sup>11</sup>

*WhatsApp* adalah salah satu aplikasi yang paling banyak penggunanya untuk saat ini. *WhatsApp* dapat berjalan lintas platform, baik *Android*, *iOS*, *Nokia Symbian S60* dan *S40*, *BlackBerry*, dan *Windows Phone*. Namun, berdasarkan situs resmi *WhatsApp*, dukungan untuk *Nokia S60* dan *S40*, *BlackBerry*, *Android 2.1* dan *2.2*, serta *Windows Phone 7.1* yang akhir tahun 2016 dihentikan.<sup>12</sup>

Dengan hadirnya *WhatsApp*, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS (*Short Message Service*) menjadi lebih menarik.<sup>13</sup>

Aplikasi *WhatsApp* merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam

---

<sup>11</sup> Edi Suryadi, Th. M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islam* 7, no. 1 (April-2018) : 5.

<sup>12</sup> Dayat Kurniawan, Membangun Aplikasi dengan Rasberry Pi 2 dan WhatsApp, (Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo, 2016), 39.

<sup>13</sup>Ibid, 39.

sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak peserta didik. Selain itu ada beberapa faktor lain kenapa aplikasi *WhatsApp* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *WhatsApp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring. Sesuai seperti dipaparkan Sahidillah & Miftahurrisqi bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah fitur berkirim pesan, berbagi gambar atau video, berbagi dokumen hingga melakukan *video call* dengan peserta didik. Selain memiliki beberapa fitur yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang sudah tidak asing digunakan baik itu oleh orang tua atau juga peserta didik itu sendiri.<sup>14</sup>

*WhatsApp* menggunakan nomor telepon sebagai identifikasi tiap-tiap membernya. Jadi kesannya, ketika akan mengirim pesan teks menggunakan *WhatsApp* seolah-olah sedang mengirim SMS pada penerima. Hal ini juga membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi *instant messenger* lainnya yang menggunakan *username* berupa nama atau alamat email sebagai penanda identitas.

Jadi dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah media sosial yang mirip dengan *Black Berry Messenger* dan memiliki berbagai fitur sebagai pendukung aplikasi yang mudah digunakan oleh penggunanya dengan menggunakan nomor telepon sebagai identifikasi, maka dari itu *WhatsApp*

---

<sup>14</sup> Arindra Evandian Bhagaskara, Th. Eka Nur Afifah, dan Enggar Maulana Putra, “Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis *WhatsApp* di SD Yapita,” *Research And Tought Elementary School Of Islam Journa* 2, no. 1 (2021) : 15.

merupakan aplikasi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran dan aplikasi yang sudah tidak asing lagi digunakan baik itu dari orang tua atau peserta didik sendiri.

***b. Sejarah dan Perkembangan WhatsApp***

*WhatsApp* berasal dari frasa ‘*What’s Up*’ yang merupakan bahasa sapaan dalam menanyakan kabar atau berarti ‘Apa kabar.’ *WhatsApp* sendiri didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan reliable di seluruh penjuru dunia. Dari 180 negara, lebih dari 2 miliar orang yang menggunakan *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman kapan pun dan di mana pun.<sup>15</sup> Pada awalnya, *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dan lokasi bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video.<sup>16</sup>

*WhatsApp* diciptakan pada tahun 2009 oleh Jan Koum seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California yang pada saat itu dia harus mengandalkan kupon makanan untuk memenuhi kebutuhannya bersama dengan ibunya. Ide awal Jan Koum yaitu untuk memberikan pengguna cara berbagi status seperti “*I am busy*” atau “*At the gym*” dengan orang-orang dalam jaringan mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut *WhatsApp*. Jan Koum memilih nama

---

WITA <sup>15</sup> <https://www.whatsapp.com/about/> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.33

WITA <sup>16</sup> <https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57

*WhatsApp* karena terdengar seperti “*What’s up*” yang pada dasarnya apa tentang *app* awalnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan seseorang.<sup>17</sup>

Jan Koum pun banyak menghabiskan waktunya untuk mengembangkan aplikasinya tersebut meskipun aplikasinya sering mengalami *crash* dan bisa dikatakan belum sempurna. Saat diluncurkan aplikasinya hanya didownload sekitar 250 orang saja, dan kebanyakan dari yang mendownload adalah teman dari Jan Koum sendiri.<sup>18</sup>

Jan Koum merilis “*WhatsApp v2.0*” yang dilengkapi dengan fitur pesan instan yang kemudian berhasil menaikkan jumlah pengguna aplikasi tersebut menjadi 250 ribu pengguna. Jan Koum terus mengembangkan aplikasinya dan kemudian dibantu oleh Brian Acton dengan mencari investor untuk mendanai pengembangan aplikasi *WhatsApp*. Dengan dana sejumlah 250 ribu Dollar yang berasal dari mantan karyawan *Yahoo*. Secara resmi Brian Acton kemudian bergabung dengan Jan Koum mengembangkan aplikasi *WhatsApp*.<sup>19</sup>

*WhatsApp* terus dikembangkan dengan berhasil meluncurkan fitur pengiriman foto pada tahun 2009 di *Iphone* selain itu juga merilis untuk *device* lain seperti *Android* dan *Blackberry*.<sup>20</sup>

Pada tahun 2010 *WhatsApp* diubah menjadi aplikasi berbayar dan mereka berhasil memperoleh pendapatan sebesar 5000 Dollar pada bulan pertama. Hal ini

---

<sup>17</sup> Pahril, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang” (Tesis Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 33.

<sup>18</sup> Like Alfando Argadia Sari, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit)” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 33.

<sup>19</sup> Ibid, 34.

<sup>20</sup> Ibid, 34.

kemudian membuat investor lain banyak berdatangan untuk menanamkan modalnya seperti Sequoia Capital yang memberikan dana sebanyak 8 juta Dollar.<sup>21</sup>

Memasuki tahun 2011 *WhatsApp* berhasil masuk dalam 20 besar aplikasi popular di *App Store* dan membuat investor Sequoia Capital kembali menanamkan dana sebesar 50 juta Dollar ke *WhatsApp* dan membuat nilai *WhatsApp* melambung menjadi 1,5 miliar Dollar. Hal tersebut membuat perusahaan *Facebook* merayu Jan Koum untuk menjual *WhatsApp*, tetapi ditolak oleh Jan Koum. Pada tahun 20013, *WhatsApp* memiliki pengguna aktif sekitar 200 juta.<sup>22</sup>

*Google* dan *Facebook* kemudian berebut untuk mengakusisi *WhatsApp* yang saat itu sangat berkembang dengan pesat. Hingga kemudian tahun 2013 , Jan Koum dan Brian Acton setuju untuk menjual *WhatsApp* ke *Facebook* dengan nilai sebesar 19 miliar Dollar.<sup>23</sup> *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook* pada tahun 2014 dan terus beroperasi sebagai aplikasi terpisah dengan fokus membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliable di mana pun di seluruh dunia.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 34.

<sup>22</sup> Ibid, 34.

<sup>23</sup> Ibid, 34.

<sup>24</sup> <https://www.whatsapp.com/about/> diakses pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 13.24

### **c. Fitur-fitur WhatsApp**

Fitur-fitur *WhatsApp* tersebut yaitu :

1) Pesan Teks

Pada fitur ini, penggunaannya yang mudah juga sederhana membuat penggunanya dapat bertukar pesan dengan siapa saja. Dalam mengirim pesan, *WhatsApp* hanya memerlukan kuota internet di telepon tanpa membayar biaya SMS.<sup>25</sup>

2) Chat Grup

Pada fitur chat grup ini, semua orang dapat terhubung dengan orang-orang terdekat, teman, dan lain-lain di dalam satu *room chat* yang bisa berbagi pesan teks, foto, video, *voice note*, bahkan dokumen hingga 256 orang sekaligus. Si pengguna juga dapat memberi nama grup, membisukan, atau menyesuaikan notifikasi grup dan masih banyak lagi.<sup>26</sup>

3) WhatsApp di Web dan Desktop

Dengan menggunakan fitur ini, para pengguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer sehingga pengguna dapat melakukan chat dengan nyaman.

4) Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini, para pengguna dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis tanpa biaya yang hanya memerlukan koneksi internet, bahkan jika mereka ada di negara lain pun bisa melakukan panggilan suara dan

---

<sup>25</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

<sup>26</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

video. Pengguna bisa berbicara secara langsung dan bertatap muka secara virtual saat panggilan suara dan pesan teks tidak cukup. Jadi, pengguna tidak perlu khawatir akan biaya panggilan yang mahal, karena *WhatsApp* menggunakan koneksi internet, bukan pulsa telepon pengguna.<sup>27</sup>

5) Enkripsi *End to End*

Dalam aplikasi *WhatsApp*, pesan pribadi dan panggilan pengguna diamankan. *WhatsApp* membangun enkripsi *end-to-end* untuk menjaga pesan dan panggilan pribadi penggunanya. Jadi, tidak ada seorang pun di luar chat pengguna termasuk *WhatsApp* sendiri yang dapat membaca atau mendengarkannya<sup>28</sup>

6) Foto dan Video

Di fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video kepada keluarga atau teman bahkan dapat menangkap momen penting bagi pengguna dengan kamera bawaan yang ada di aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini dapat mengirim foto dan video secara cepat meskipun koneksi internet lambat.<sup>29</sup>

7) Pesan Suara

Pengguna dapat menggunakan fitur ini jika ingin mengatakan sesuatu pada keluarga atau teman lewat chat, Mereka bisa mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

<sup>28</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

<sup>29</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

<sup>30</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

## 8) Dokumen

Pada fitur ini, pengguna dapat membagikan dokumen dengan mudah dan tidak perlu repot menggunakan emaol atau aplikasi berbagi file untuk mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya. Pengguna bisa mengirimkan dokumen dengan ukuran hingga 100 MB yang akan memudahkan dalam membagikan dokumen pada orang yang diinginkan.<sup>31</sup>

Fitur-fitur lain di *WhatsApp* adalah :<sup>32</sup>

### 1) *View Contact*

Dapat melihat kontak di telepon seluler, *WhatsApp* juga muncul sebagai daftar kontak di telepon seluler.

### 2) Avatar

Tidak dapat mengganti avatar secara manual, *WhatsApp* akan mengambil data avatar dari profil telepon seluler. Apabila menggunakan sinkronisasi *Facebook*, maka avatar yang muncul adalah avatar *Facebook*.

### 3) *Add Conversation Shortcut*

Dapat juga menambah *shortcut conversation* (percakapan pintas) ke *homescreen*.

### 4) Email Conversation

Dapat mengirim semua perbincangan melalui email.

---

<sup>31</sup> Ibid, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57 WITA

<sup>32</sup> Pahril, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang” (Tesis Tidak Diterbitkan, ProgramPascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 37.

5) *Copy/Paste*

Setiap perbincangan dapat di *copy*, *forward*, dan *delete* dengan menekan dan menahan pesan di layar ponsel, *copy/paste* ini sangat cocok dalam percakapan panjang yang mau disampaikan kepada orang lain.

6) *Smile Icon*

*Smile icon* untuk menambah serunya perbincangan di *WhatsApp*, pengguna aplikasi *WhatsApp* dapat menambahkan emoji di perbincangan dengan banyaknya pilihan.

7) *Search*

*Search* atau mencari merupakan fitur dasar di setiap IM (*instant messaging*), pengguna dapat mencari daftar contact melalui fitur ini.

8) *Call*

Karena pin *WhatsApp* sama dengan nomor telepon teman, pengguna dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi *WhatsApp* ini.

9) *WhatsApp Call*

Pengguna bisa melakukan panggilan melalui *WhatsApp* dengan koneksi internet.

10) *Block*

Digunakan untuk memblok kontak tertentu.

11) Status

Seperti kebanyakan fitur IM, status juga hadir di *WhatsApp*. Namun, tidak seperti BBM yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, *WhatsApp* pun hanya menampilkan status

di bawah nama teman, mirip dengan *Yahoo Messenger*. Pengguna pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di *WhatsApp* seperti *available, busy, at school* dan lain-lain.

***d. Manfaat WhatsApp***

Aplikasi *WhatsApp* memiliki manfaat sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. *WhatsApp* adalah aplikasi yang bisa diperoleh secara mudah dan gratis.
2. *WhatsApp* memiliki beberapa fasilitas antara lain untuk mengirim komentar, tulisan, gambar, video suara, dan dokumen.
3. *WhatsApp* dapat digunakan untuk mempublikasikan karya atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah.
4. *WhatsApp* memiliki beberapa fitur sehingga dapat dengan mudah dibuat untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan.
5. *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam pembelajaran secara online antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik, di mana pun mereka berada

***e. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp***

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan karena penggunanya dapat bertukar pesan dengan keluarga, teman, dan kerabata dekat.

Adapun kelebihan dari aplikasi *WhatsApp* adalah:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lensi Wahyuni, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV A SDN 51 Bengkulu Selatan” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 16.

1. Kontak telepon secara otomatis disinkronkan. Hal ini dapat memudahkan pengguna untuk terhubung dengan teman yang sedang terhubung dengan aplikasi ini. Karena jika kontak yang ada di *phone book* sama dengan pengguna *WhatsApp* maka secara otomatis akan terkoneksi ke *WhatsApp*.
2. Mudah digunakan bahkan untuk pemula. Cara kerja aplikasi ini sangat mudah digunakan. Pendaftarannya pun hanya menggunakan nomor telepon.
3. Mudah diatur. Aplikasi ini berbeda dengan aplikasi chat lainnya. Penggunaan *WhatsApp* dapat mengubah latar belakang tampilan ruang obrolan. Karenanya, pengguna tidak akan bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*.
4. Pengguna dapat dengan mudah membuat cadangan percakapan. Aplikasi *WhatsApp* dapat diatur agar dapat mencadangkan data dari ponsel dalam bentuk percakapan dan penyimpanan ponsel.
5. Menggunakan koneksi internet untuk berkomunikasi. Dulu pengguna ponsel menggunakan pulsa untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan. Kini, dengan aplikasi *WhatsApp* pengguna dapat mengirim pesan SMS dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet ataupun WIFI.

---

<sup>34</sup> Dewi Asiyah, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 116/X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 11.

Sementara itu, kelebihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu:<sup>35</sup>

1. Grup *WhatsApp*: pendidik dan peserta didik bisa berdiskusi dan bertanya jawab.
2. *WhatsApp* membuat pendidik bisa berkreasi dengan memberikan materi atau tugas.
3. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengirim atau menjawab hasil pekerjaan, bisa berupa komentar langsung (chat grup), gambar, video, atau file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
4. Pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas.
5. Salah satu solusi untuk menyampaikan pembelajaran di luar kelas.

Selain kelebihan di atas, *WhatsApp* memiliki kekurangan. Adapun kekurangan *WhatsApp* yaitu:<sup>36</sup>

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp* akan mengakibatkan penuhnya memori ponsel, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas.

Di samping kelebihan *WhatsApp* dalam pembelajaran, *WhatsApp* juga memiliki kekurangan dalam pembelajaran. Sischa Okvireslian menyatakan bahwa kekurang *WhatsApp* yaitu peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket, internet atau

---

<sup>35</sup> Like Alfando Argadia Sari, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit)” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 43.

<sup>36</sup> Wiji Lestari, “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021), 21.

kuota internet menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas ponsel yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang penggerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan peserta didik.<sup>37</sup>

## **2. Proses Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.<sup>38</sup>

Pembelajaran jadi penting untuk diketahui oleh guru ataupun calon guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>39</sup>

Dalam KBBI, kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sementara

---

<sup>37</sup> Sischa Okvireslian, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi,” *Jurnal* 4, no. 3 (September, 2021), 132.

<sup>38</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 130.

<sup>39</sup> Ibid, 131.

pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>40</sup>

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>41</sup>

Menurut M. Thobroni, pembelajaran adalah yang memiliki tujuan berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>42</sup> Sementara menurut Rusman, pembelajaran adalah suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut, meliputi; tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Pembelajaran menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.<sup>44</sup> Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) interaksi

---

<sup>40</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) 16.

<sup>41</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

<sup>42</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) 35.

<sup>43</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2017) 84.

<sup>44</sup> Dew Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pad Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021), 9.

antar pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>45</sup>

Jadi dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan yang berfokus pada pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga terjadinya perubahan yang sifatnya positif.

### ***b. Komponen Pembelajaran***

Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil integritas dari beberapa komponen pembelajaran yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.<sup>46</sup> Di mana komponen pembelajaran meliputi; tujuan, sumber belajara, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi, pendidikan adalah upaya sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

---

<sup>45</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2017) 85.

<sup>46</sup> Ibid, 88.

<sup>47</sup> Ibidi, 89-90.

2. Sumber Belajar diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat ataupun memudahkan proses pembelajaran peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, maka bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
3. Strategi Pembelajaran merupakan tipe pendekatan yang spesifik digunakan untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Pada hakikatnya, strategi pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.
4. Media Pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat menyampaikan materi yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang dapat digunakan guru dalam proses belajar.
5. Evaluasi Pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekadar menilai aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Jadi komponen pembelajaran merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran. Kelima komponen tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam proses pembelajaran.

*c. Tahapan Pembelajaran*

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disebut dengan RPP.<sup>48</sup>

Perencanaan adalah tahap paling awal dan penentu dari semua kegiatan pembelajaran dan evaluasi oleh karena itu perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan.<sup>49</sup> Perencanaan sebenarnya mengandung aspek seperti peserta didik sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar dari peserta didik, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan itu dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga terciptanya situasi yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid, 14.

<sup>49</sup> Dew Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pad Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021), 9.

<sup>50</sup> Ibid, 10-11.

## 2. Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menurut standar proses adalah laksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>51</sup>

### a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru perlu; 1) Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. 3) Mengantarkan peserta didik pada satu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.<sup>52</sup>

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kerativitas dan kemandirian sesuai

---

<sup>51</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2017), 20.

<sup>52</sup> Ibid, 20.

dengan bakat minat peserta didik dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi atau mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.<sup>53</sup>

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat simpulan dari pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik pada peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid, 21.

<sup>54</sup> Ibid, 23.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqh* berasal dari kata (فِقْهٌ) yang berarti “memahami” dan “mengerti.”<sup>55</sup>

Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’I *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci (baca: *al-Tafshili*) dalam *nash* (al-Qur’an dan Hadis).<sup>56</sup>

Definisi fikih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertiannya sendiri. Sebagai misal, Abu Hanifah mengemukakan bahwa fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, fikih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam berislam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syariah, ibadah dan akhlak.<sup>57</sup>

Ulama fikih sendiri mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum *amaliyah* (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam. Dalam hal ini kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian, yakni: pertama, memelihara hukum *furu’* (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya. Kedua, materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat *qat’i* maupun yang bersifat *zannî*.<sup>58</sup>

Sementara itu, Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Mata pelajaran fiqh adalah

---

<sup>55</sup> Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 2.

<sup>56</sup> Ibid, 2.

<sup>57</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta : Kementrian Agama 2014) 6.

<sup>58</sup> Ibid., 7.

memahami hukum-hukum Islam. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum islam.

Pembelajaran fiqih salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hukum Islam juga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimani hukum-hukum Islam dengan benar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang tertentu.<sup>59</sup> Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah :

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan-nya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Nusa Putra. *Metode Penelitian* (Jakarta PT Raja Gravindo Persada, 2012), 75.

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari<sup>62</sup>

Johni Dimyati mengatakan bahwa pada dasarnya, ada atau tidak adanya suatu fenomena dalam penelitian kualitatif sangat tergantung dari kecermatan peneliti di dalam mengumpulkan data di lapangan. Fenomena suatu keadaan dikatakan baik apabila pada fenomena itu tercermin adanya data yang menyeluruh, yang merangkum semua keadaan yang diteliti, sehingga totalitas ketersediaan data menjadi penting dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku, orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam sesuai dengan fenomena suatu keadaan yang perlu diteliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring terhadap proses belajar pada mata pelajaran fiqh di MA Alkhairaat Pusat Palu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga merupakan penyingkapan fakta

---

<sup>62</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>63</sup> Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 12.

dengan analisis data.<sup>64</sup> Dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut efektivitas aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring terhadap proses belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Alkhairaah Pusat Palu.

### ***B. Lokasi penelitian***

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alkhairaah Pusat Palu pada yang beralamat di jl. Sis Al-Jufri no.44, Siranindi Kec. Palu Barat., Kota Palu, Sulawesi tengah 94111.

Peneliti memilih MA Alkhairaah Pusat Palu karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kota Palu yang telah menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring.

Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian dari beberapa sekolah karena mudah untuk dijangkau peneliti dan merupakan sekolah yang menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yang lebih berfokus pada efektivitas aplikasi *WhatsApp*

---

<sup>64</sup>Suarmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 234.

sebagai media pembelajaran daring terhadap proses belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

#### **D. Data dan sumber data**

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:<sup>65</sup>

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Maka, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran di MA Alkhairaat Pusat Palu dan peserta didik itu sendiri.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran dan sejarah MA Alkhairaat Pusat Palu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejalah-gejalah yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “Observasi dilakukan

---

<sup>65</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 104.

untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>66</sup>

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni menggumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran, yakni cara guru mengajar, strategi, alat dan bahan yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan cara memberikan motivasi kepada peserta didik yang ada dirumah. Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejalah-gejalah subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>67</sup>

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan yang dimaksud adalah orang tua serta peserta didik.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>66</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 106.

<sup>67</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung, 1978), 155.

<sup>68</sup>Ibid., 135.

mewawancarai guru mata pelajaran fiqh maupun wali kelas serta peserta didik. Yang akan diwawancarai di antaranya adalah apa saja yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dari rumah, kendala apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran, dan bagaimana reaksi peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>69</sup> Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

---

<sup>69</sup>Ahmad Rijali, “Jurnal Alhadharah”. *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33( Januari –Juni 2018), 4.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Melalui, seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>70</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pada efektifitas aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring terhadap proses belajar pada mata pelajaran fiqh di MA Alkhairaat Pusat Palu.

---

<sup>70</sup>Ibid., 11.

### 3. Verifikasi data

Dalam kegiatan verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang mana sesuai dengan judul.

Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat, guru, maupun pembimbing yang ahli pada bidangnya untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan data untuk sebuah penelitian merupakan hal yang penting guna mendapatkan data yang valid dan mendukung tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. peneliti melakukan diskusi, di mana peneliti mengumpulkan data dan bantuan teman-teman dan dosen pembimbing

yang mempunyai pengetahuan tentang judul ini. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh. Sehingga, dikemudian hari tidak ada yang dirugikan dalam penyusunan karya ilmiah ini mempunyai tingkat keabsahan yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Keadaan MA Alkhairaat Pusat Palu***

##### ***1. Sejarah Singkat MA Alkhairaat Pusat Palu***

Untuk memaparkan sejarah berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu, penulis mengemukakan dokumen sejarah berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu yang diambil pada website MA Alkhairaat Pusat Palu. Adapun dokumen tersebut menyatakan bahwa:<sup>71</sup>

Alkhairaat merupakan perguruan yang didirikan di Palu, Sulawesi Tengah dan berdiri pada tahun 1930. Peguruan Alkhairaat didirikan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri yang dianggap sebagai inspirator terbentuknya sekolah diberbagai jenis dan tingkatan di Sulawesi Tengah yang dinaungi perguruan Alkhairaat dan terus berkembang di kawasan Timur Indonesia, hal itu menjadi cikal bakal MA Alkhairaat Pusat Palu. Sayyid Idrus bin Salim Aljufri merupakan seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai keturunan Bugis dari pihak ibu, sementara dari pihak bapak, beliau adalah keturunan Rasulullah saw dari garis keturunan Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. dan Fatimah binti Muhammad SAW. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan panggilan “Guru Tua.” Beliau mendirikan perguruan yang diberikan nama Alkhairaat. Nama Alkhairaat dinyatakan dalam al-Qur'an pada tujuh surah dan sembilan ayat, tiga di antaranya yaitu :

---

<sup>71</sup> <https://www.masalkhairaatpusatpalu.sch.id/halaman/detail/sejarah> diakses pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 10:32 WITA

a. Q.S al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلَيْهَا فَاسْتِقْوَا احْيَاتٍ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعاً إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya :

*Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S al-Baqarah (2) : 148)<sup>72</sup>*

b. Q.S Ali Imran ayat 114 :

وَيُسَارِعُونَ فِي الْحُبُرِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahannya:

*Maka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebaikan. Mereka termasuk orang-orang saleh. (Q.S Ali Imran (3) : 114)<sup>73</sup>*

c. Q.S. Al-Ma''idah ayat 48 :

وَإِنَّنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بِمِنْهُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّسِعَ آهَاءُهُمْ عَمَّا جَاءَكُمْ مِنِ الْحُقْقِ لِكُلِّ جَعْلَنَا مِنْكُمْ شَرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ بِكُلِّ شَاءَ اللَّهُ جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكُمْ لِيَنْلُوُكُمْ فِي مَا أَنْكُمْ فَاسْتِقْوَا احْيَاتٍ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيَنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahannya:

*Dan Kami telah menurunkan kitab kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lomba berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisikan. (Q.S. Al-Ma' idah (5) : 48)<sup>74</sup>*

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 23.

<sup>73</sup> Ibid, 64

<sup>74</sup> Ibid, 116.

Perguruan ini memiliki misi “Pendidikan Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan” pada awal kegiatannya bersifat “*halaqah*” (Sekumpulan orang yang duduk bersama-sama di masjid atau surai menuntut ilmu dari seorang kiyai). Kegiatan inilah yang kemudian dipertahankan dan dikembangkan menjadi tradisi bagi peserta didik MA Alkhairaat Pusat Palu dikemudian hari hingga saat ini dan dijadikan sebagai program unggulan. Sebelum menjadi madrasah aliyah, madrasah ini bernama Mu'allimin yang dipimpin langsung oleh Guru Tua, yang pada akhirnya menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dan telah memiliki ± 10.000 orang peserta didik yang lulusannya tersebar di berbagai perguruan tinggi baik itu swasta maupun negeri dalam dan luar negeri. Pada 1979 status MA Alkhairaat Pusat Palu TERDAFTAR, dan berturut-turut pada tahun 1994 status MA Alkhairaat Pusat Palu DIAKUI, tahun 1999 status MA Alkhairaat Pusat Palu DISAMAKAN, tahun 2007 status MA Alkhairaat Pusat Palu TERAKREDITASI –B- dan tahun 2014 status MA Alkhairaat Pusat Palu TERAKREDITASI –A-dan tahun 2019 status MA Alkhairaat Pusat Palu TERAKREDITASI –A.

Sejak berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pengajar, dan kualitas peserta didiknya. Walaupun belum banyak memiliki prestasi, tetapi MA Alkhairaat Pusat Palu merupakan salah satu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah di provinsi Sulawesi Tengah dan diprediksi dapat menjadi salah satu madrasah yang maju dan unggul baik dari segi kualitas peserta didik dan dapat bersaing dengan sekolah lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai UN yang setiap tahunnya lebih tinggi dari madrasah lain dan

kemampuan ekstrakulikuler peserta didik yang mampu bersaing bahkan lebih unggul dari madrasah lain yang ada di Sulawesi Tengah.

MA Alkhairaat Pusat Palu yang berdiri pada tahun 1958, telah menamatkan ribuan orang alumni yang sudah tersebar di berbagai daerah dalam dan luar negeri, berbagai perguruan tinggi, negeri maupun swasta. Hampir setiap tahun, beberapa siswa-siswi MA Alkhairaat Pusat Palu berhasil meraih beasiswa ke luar negeri di Universitas ternama di Timur Tengah (*Jami'at al Ahkaf Yaman, Al-Azhar Mesir, Dirosah Islamiyah Sudan*). MA Alkhairaat Pusat Palu telah memiliki banyak alumni yang berkiprah di tengah masyarakat baik itu di tingkat local, nasional, maupun internasional.

## **2. Profil MA Alkhairaat Pusat Palu**

MA Alkhairaat Pusat Palu merupakan sekolah swasta terakreditasi –A, yang berdiri dalam naungan yayasan Alkhairaat. Sekolah ini beralamat di Jl. Sis Aljufrie No. 44, untuk lebih jelasnya, penulis menunjukkan dokumen berikut:<sup>75</sup>

Nama Madrasah	: MA Alkhairaat Pusat Palu
Alamat Madrasah	: Jl. Sis Aljufrie No. 44
Kelurahan	: Siranindi
Kecamatan	: Palu Barat
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Tahun Berdiri	: 1958

---

<sup>75</sup> Kepala TU MA Alkhairaat Pusat Palu 2022

Nama Yayasan	: Alkhairaat
Nama Pendiri Yayasan	: S. Habib Idrus bin Salim Aljufri
Status Kepemilikan	: Yayasan
Status Madrasah	: Terakreditasi –A
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Moh. Farhan

### **3. *Prasarana dan Sarana***

Prasarana dan sarana yang baik dan memadai akan membeberikan nuansa nyaman dan menyenangkan, bagi segenap elemen madrasah dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya masing-masing. Prasarana dan sarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di MA Alkhairaat Pusat Palu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan pihak sekolah dan masyarakat.

Mengamati prasarana dan sarana di MA Alkhairaat Pusat Palu, sekolah ini memiliki prasarana dan sarana yang cukup lengkap dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan luas tanah 3,190 M2 dan 4 gedung. Sekolah ini memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang guru, perpustakaan, UKS, koperasi, laboratorium, serta WC guru dan peserta didik. Adapun prasarana dan sarana yang dimiliki MA Alkhairaat Pusat Palu dalam kondisi yang baik, hal ini masih layak untuk dipergunakan.

Untuk lebih jelasnya, prasarana dan sarana di MA Alkhairaat Pusat Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I : Keadaan Prasarana dan Sarana MA Alkhairaat Pusat Palu**

No	Komponen	Satuan	Keterangan
1	Status Tanah	Yayasan	
2	Luas Tanah	3,190 M2	
3	Gedung	4 buah	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kelas	16	Baik
7	Gedung Laboratorium	2	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	6	Baik
13	Kursi Kamad	1	Baik
14	Meja Kamad	1	Baik
15	Kursi Wakamad	4	Baik
16	Meja Wakamad	4	Baik
17	Kursi Guru	37	Baik
18	Meja Guru	37	Baik
19	Kursi Tata Usaha	7	Baik
20	Meja Tata Usaha	7	Baik
21	Kursi Siswa	467	Baik
22	Meja Siswa	467	Baik

23	Lemari	14	Baik
24	Komputer	56	Baik
25	Papan Tulis	17	Baik
26	Printer	4	Baik

Sumber Data: *Kepala TU MA Alkhairaat Pusat Palu bulan Mei 2022*

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, bahwa MA Alkhairaat Pusat Palu memiliki sarana dan prasarana dalam keadaan baik, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik bangunan yang terdiri dari 4 gedung, yaitu 1 gedung laboratorium, 1 gedung kelas, 1 gedung ruang guru dan kepala sekolah, dan 1 gedung perpustakaan. Begitu juga dengan keadaan sarana dan prasarana penunjang dalam keadaan baik. Keadaan sarana dan prasarana di MA Alkhairaat Pusat Palu sudah cukup memadai sehingga menunjang untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MA Alkhairaat Pusat Palu**

##### a. Guru

Berdasarkan kutipan dokumentasi dari Kepala TU, jumlah guru di MA Alkhairaat Pusat Palu ada 42 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Guru PNS sebanyak 20 orang, guru yayasan sebanyak 15 orang, 2 orang staff tata usaha, 1 orang operator, dan 1 orang staff perpustakaan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru di MA Alkhairaat Pusat Palu dapat dilihat pada lampiran yang tercantum di skripsi ini. Dengan jumlah guru di MA Alkhairaat Pusat

Palu yang mencapai 42 orang, sudah cukup mendukung dan telah terpenuhi dengan baik.

b. Peserta didik

Dalam suatu lembaga pendidikan, banyaknya peserta didik, juga sangat menentukan maju tidaknya lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik di MA Alkhairaah Pusat Palu terdiri dari 16 kelas yang di mana kelas X berjumlah 159 orang terbagi menjadi 5 kelas yaitu MIA 1, MIA 2, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IIS. Kelas XI berjumlah 176 orang terbagi menjadi 6 kelas yaitu MIA 1, MIA 2, MIA 3, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IIS. Sementara kelas XII berjumlah 132 orang terbagi menjadi 5 kelas yaitu MIA 1, MIA 2, Keagamaan 1, Keagamaan 2, dan IIS.<sup>76</sup>

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di MA Alkhairaah Pusat Palu, maka berikut ini penulis mengemukakan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel III : Keadaan Peserta Didik MA Alkhairaah Pusat Palu Tahun 2021/2**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	X	76	83	159
2	XI	80	96	176
3	XII	51	81	132
	Jumlah	207	260	467

Sumber Data: *Kepala TU MA Alkhairaah Pusat Palu bulan Mei 2022*

---

<sup>76</sup> Observasi Penulis di MA Alkhairaah Pusat Palu, Tanggal 18 April 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah keseluruhan peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu berjumlah 467, dengan pembagian 159 orang kelas X, 176 orang kelas XI, dan 132 orang kelas XII. MA Alkhairaat Pusat Palu memiliki peserta didik yang cukup besar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut berjalan dan berkembang secara baik, baik dari aspek tenaga pendidik maupun peserta didiknya.

### ***B. Kecenderungan Guru Fiqih Menggunakan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran***

Hal penting untuk diketahui di sini adalah proses pembelajaran materi Fiqih melalui *WhatsApp*. Di samping itu, kehadiran media pembelajaran lain yang masih baru dalam proses pembelajaran, membutuhkan biaya yang cukup besar dan diduga tidak semua peserta didik memilikinya, kondisi inilah yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu, fokus penelitian ini diarahkan kepada pengiriman pesan dari guru dan jawaban pesan dari peserta didik dalam hal peserta didik memahami materi yang dikirimkan guru.

Sebelumnya, penulis bertanya kepada Adinda Syahara selaku peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu kelas X, melalui wawancara tersebut penulis ingin mengetahui penggunaan *WhatsApp* pada pembelajaran Fiqih.

*WhatsApp* itu aplikasi favorite, banyak yang pakai aplikasinya jadi sudah familiar kalau dipakai saat belajar. Aplikasinya juga memudahkan kami untuk belajar apalagi mata pelajaran Fiqih banyak materinya, jadi cocok dipakai, terus hemat paket internet. Apalagi fiturnya bagus-bagus, jadi belajar tidak repot.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

Dari wawancara tersebut, menurut Adinda Syahara bahwa aplikasi *WhatsApp* itu merupakan aplikasi favorite dan sudah sangat banyak yang menggunakan. Bahkan aplikasi ini memudahkan belajar apalagi pada mata pelajaran Fiqih. Hal itu aplikasi ini sangat mudah dikuasai juga memiliki fitur-fitur yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Aqidatul Iza, mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih, bahwa:

Saya setuju WhatsApp dijadikan media pembelajaran saat daring, karena sangat mudah diakses dan hemat internet. Selain itu, fitur *WhatsApp* grup memudahkan kami untuk berdiskusi dan mengumpulkan tugas.<sup>78</sup>

Dari wawancara penulis bersama Aqidatul Iza, bahwa ia setuju aplikasi *WhatsApp* dijadikan sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini mudah diakses, memiliki fitur yang mudah dikuasai, serta hemat internet, membuat *WhatsApp* cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Begitu pula yang dikatakan oleh Mohammad Fatir, bahwa:

Sangat membantu kami belajar dari jarak jauh. Aplikasi ini sangat berguna, belajar pakai WhatsApp sama seperti ketika belajar tatap muka, mungkin bedanya kalau pakai *WhatsApp* kami belajarnya dari jarak jauh, ditambah lagi saya lebih menguasai aplikasi ini daripada aplikasi lainnya.<sup>79</sup>

Menurut Mohammad Fatir dalam wawancara bersama penulis, bahwa aplikasi *WhatsApp* sangat berguna dalam pembelajaran Fiqih. Mohammad Fatir mengatakan bahwa belajar menggunakan *WhatsApp* sama seperti ketika belajar tatap muka. Kemudian Aisyalwa menambahkan, bahwa:

---

<sup>78</sup> Aqidatul Iza, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>79</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

Sangat bagus karena bisa menghemat paket internet dan juga mudah untuk digunakan.<sup>80</sup>

Dari wawancara penulis bersama Aisyalwa, bahwa aplikasi *WhatsApp* menghemat internet dan mudah digunakan. Dapat kita ketahui bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi favorit yang banyak digunakan oleh orang, juga membantu dalam proses pembelajaran serta hemat paket internet, selain itu aplikasi ini juga mudah dikuasai. Karena aplikasi ini memiliki fitur-fitur yang bagus, membuatnya menjadi aplikasi favorite, ditambah lagi dengan peserta didik juga guru yang menguasai aplikasinya. *WhatsApp* selain aplikasi bertukar pesan juga sangat berguna dalam proses pembelajaran. Tanggapan peserta didik mengenai *WhatsApp*, mereka setuju *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran, hal itu dikarenakan aplikasi ini yang sangat mudah digunakan juga semua anggota kelas dapat terhubung di dalam grup chat sehingga memudahkan guru mengirim materi ataupun informasi kepada peserta didik.

Untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, penulis berwawancara dengan ibu Kalsum selaku guru Fiqih mengenai perencanaan yang dilakukan guru Fiqih sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Jadi untuk pembuatan RPP, tetap mengacu pada prota, prosem, silabus, dan KKM. Cuma karena belajar pakai *WhatsApp*, pembelajaran tidak begitu maksimal.<sup>81</sup>

Dari jawaban ibu Kalsum tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* berlangsung, beliau menyiapkan RPP terlebih

---

<sup>80</sup> Aisyalwa, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” via WhatsApp 12 Juli 2022.

<sup>81</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

dahulu dengan mengacu pada Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan KKM agar tujuan pembelajaran dapat berjalan semestinya, walau proses pembelajaran tidak begitu maksimal. Kemudian RPP tersebut digunakan sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran Fiqih dengan *WhatsApp*, penulis kembali bertanya pada ibu Kalsum perihal pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan aplikasi *WhatsApp*.

Pelaksanaannya tentu mengikuti RPP, ada salam, ada aparsepsi, ada mengisi absen, ada penyampaian materi, dan ada pemberian tugas<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp* mengikuti RPP yang dibuat berdasarkan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, juga KKM. Dalam hal ini, ibu Kalsum kembali menambahkan cara beliau menyampaikan materi melalui aplikasi *WhatsApp*.

Saya lebih sering menerangkan materi melalui pesan teks dan pesan suara, karena peserta didik punya buku paket mata pelajaran Fiqih. Saya juga biasa kirim dokumen PDF dan gambar materi di *WhatsApp* grup. Kadang juga saya mengirim link website untuk mereka baca atau link *Youtube* untuk mereka nonton.<sup>83</sup>

Dari wawancara penulis bersama ibu Kalsum di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih melalui aplikasi *WhatsApp*, sesuai dengan RPP. Beliau lebih sering menerangkan materi Fiqih melalui pesan teks dan pesan suara, hal itu karena peserta didik telah memiliki buku paket mata pelajaran Fiqih.

Selanjutnya, penulis berwawancara bersama Anisa Nurazizahturrahma selaku peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu kelas X, melalui wawancara tersebut, penulis bertanya mengenai guru menyampaikan materi pembelajaran Fiqih lewat *WhatsApp*.

---

<sup>82</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

<sup>83</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

*WhatsApp* aplikasi yang sangat mudah digunakan, ditambah dengan aplikasi ini sering digunakan setiap hari. Guru biasanya mengirim materi langsung lewat *WhatsApp* grup dengan cara mengirim pesan teks atau dokumen kemudian kalau ada yang tidak dipahami dijelaskan lagi lewat pesan suara.<sup>84</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih memanfaatkan fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp*, cara guru menyajikan materi Fiqih dalam bentuk pesan teks atau dokumen kemudian dijelaskan kembali melalui pesan suara. Seperti yang dikatakan oleh Aisyalwa salah satu peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu kelas X, melalui wawancara bahwa:

Lebih biasanya lebih seringnya lewat pesan teks atau pesan suara. Terutama pada pesan suara, saya lebih mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Guru Fiqih lebih sering memanfaatkan fitur pesan teks juga pesan suara untuk menyajikan materi. Namun, guru juga memanfaatkan banyak fitur *WhatsApp*, seperti yang dikatakan oleh Mohammad Fatir salah satu peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu kelas X, melalui wawancara bahwa:

Guru kami biasanya mengirim materi dalam bentuk pesan teks, gambar, dokumen, video, dan pesan suara.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara penulis bersama Muhammad Fatir, dapat kita ketahui ada banyak fitur yang digunakan guru Fiqih untuk menyajikan materi. Ada dalam bentuk pesan teks, pesan suara, dokumen, bahkan juga dalam bentuk video. Adinda Syahara juga menambahkan mengenai penyajian materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran, bahwa:

---

<sup>84</sup> Anisa Nurazizahturrahma, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>85</sup> Aisyalwa, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” via WhatsApp 12 Juli 2022.

<sup>86</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

Guru Fiqih memberikan materi dalam bentuk pesan teks atau juga lebih sering dalam bentuk dokumen, memudahkan kami untuk belajar dan belajar juga tidak repot.<sup>87</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, penyampaian materi lewat *WhatsApp*, guru Fiqih menyampaikan materi dalam bentuk pesan teks, mengirim dokumen, atau pesan suara, di mana guru memanfaatkan fitur *WhatsApp* grup, yang di dalamnya tersebut sudah terdapat semua anggota kelasnya. Jadi, selain guru mengirimkan materi dalam pesan teks dan pesan suara, guru juga memanfaatkan banyak fitur di *WhatsApp*. Hal ini membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan lewat *WhatsApp*.

Lalu penulis bertanya melalui wawancara pada ibu Kalsum cara beliau memberikan evaluasi pada peserta didik.

Untuk memberikan evaluasi peserta didik tidak begitu maksimal karena saya tidak tahu mana peserta didik yang bisa dan mana yang tidak bisa. Saya biasanya sering mengirimkan peserta didik pertanyaan secara khusus di grup kelas untuk mereka jawab.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, pemberian evaluasi guru Fiqih pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan peserta didik pertanyaan secara khusus untuk mereka jawab, yang dikirim lewat grup *WhatsApp*. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas X di MA Alkhairaat Pusat Palu Aqidatul Iza, ia mengatakan melalui wawancara bersama penulis mengenai evaluasi yang diberikan guru dalam pembelajaran Fiqih.

---

<sup>87</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>88</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

Biasanya tugas diberikan dalam bentuk tanya jawab, kemudian kami menjawab pertanyaan dan dikirim melalui *WhatsApp*.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sesuai dengan apa yang ibu Kalsum katakan, bahwa evaluasi yang diberikan pada peserta didik dalam pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp* yaitu, guru mengirimkan pertanyaan kemudian dijawab peserta didik. Begitu pula yang dikatakan oleh Anisa Nurazizahturrahma, bahwa:

Pada saat guru kami memberikan tugas soal beberapa nomor, kemudian kami jawab dan kirim jawaban tersebut melalui grup kelas atau juga pribadi pada guru mata pelajaran<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Fiqih selalu mengirimkan tugas pada peserta didik dalam bentuk pertanyaan beberapa nomor kemudian mereka jawab. Begitu pula yang dikatakan oleh Adinda Syahara, bahwa:

Kami diberikan soal, kemudian dijawab di buku tulis, terus kami kirim di grup dalam bentuk gambar.<sup>91</sup>

Hasil wawancara penulis bersama Adinda Syahara, ia mengatakan bahwa mereka diberikan tugas dalam bentuk pertanyaan lalu dijawab di buku tulis, kemudian jawaban tersebut dikirim di grup *WhatsApp* dalam bentuk gambar.. Begitu pula yang dikatakan oleh Muhammad Fatir, bahwa:

Biasanya soal esai dikirim ke grup lalu jawabannya ditulis di buku, terus kami kirim di grup dalam bentuk gambar.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Aqidatul Iza, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>90</sup> Anisa Nurazizahturrahma, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>91</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>92</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

Berdasarkan wawancara tersebut, pemberian evaluasi pada peserta didik, ibu Kalsum selaku guru mata pelajaran Fiqih mengirim pertanyaan khusus untuk dijawab peserta didik di buku tulis lalu dikirim dalam bentuk gambar di grup *WhatsApp*. Pertanyaan khusus yang dimaksud ialah pertanyaan yang sekiranya tidak ada di buku paket agar guru dapat melihat ketercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, penulis juga bertanya pada ibu Kalsum perihal tujuan pembelajaran yang tercapai.

Kalau tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, dalam hal ini, pembelajaran yang menggunakan *WhatsApp*, saya melakukan pembelajaran sesuai apa adanya.<sup>93</sup>

Dari jawaban ibu Kalsum tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran secara maksimal tujuan pembelajaran tercapai. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada ketika mengingat proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *WhatsApp*. Dalam hal ini, untuk mencapai ketuntasan, ibu Kalsum mengatakan:

Untuk mencapai ketuntasan peserta didik, saya memberikan peserta didik tugas dalam bentuk pertanyaan khusus untuk mereka jawab. Jadi dengan itu dapat diketahui sampai mana mereka paham dan jika ada yang tidak paham, saya akan mengirimkan mereka pesan secara pribadi untuk bertanya pembelajaran Fiqih yang tidak dipahami.<sup>94</sup>

Dari wawancara tersebut diketahui cara guru mata pelajaran Fiqih agar peserta didik mencapai ketuntasan pembelajaran, yaitu memberikan peserta didik evaluasi agar dapat diketahui sampai mana mereka paham akan materi.

Penulis menyimpulkan bahwa *WhatsApp* digunakan karena aplikasi ini yang familiar, mudah dikuasai, fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran serta hemat

---

<sup>93</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

<sup>94</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 16 Juli 2022.

kuota internet, menjadikan aplikasi ini salah satu aplikasi yang dipilih dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan *WhatsApp* dimulai, guru Fiqih selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu yang di mana perencanaannya mengacu pada Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan KKM untuk membuat RPP sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dengan *WhatsApp* dapat berjalan lancar berdasarkan. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih mengikuti RPP yang telah dibuat, awalnya guru akan membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan apersepsi, lalu guru menyuruh peserta didik mengisi daftar absen dalam bentuk pesan teks, begitu juga dengan guru mengisi absen pribadinya. Sembari menunggu peserta didik selesai mengisi absen, guru akan mengirimkan materi terlebih dahulu dan peserta didik diminta untuk membaca serta memahami materi yang dikirimkan. Setelahnya bagi peserta didik yang tidak memahami materi, akan bertanya lewat grup *WhatsApp* dan guru akan menjelaskan lewat pesan suara, di mana pesan suara itu dapat didengar oleh seluruh anggota kelas di dalam grup *WhatsApp*.

Dalam hal mencapai ketuntasan, guru memberikan evaluasi pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan lalu mereka jawab dan jawabannya dikirim dalam bentuk gambar. Hal ini juga dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih.

### ***C. Efektivitas Pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu yang Menggunakan Aplikasi WhatsApp***

Hal yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih pertama kali dalam proses pembelajaran, dikala proses pembelajaran dilaksanakan secara daring adalah

menginformasikan kepada peserta didik tentang media pembelajaran yang dilakukan, seperti wawancara yang dilakukan penulis bersama ibu Kalsum, beliau menjawab:

Tentunya sebelum saya memulai proses pembelajaran secara daring, saya memberitahu semuanya kepada peserta didik kalau pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*<sup>95</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya guru mata pelajaran menginformasikan aplikasi *WhatsApp* yang digunakan selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Kemudian penulis bertanya pada ibu Kalsum mengenai media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran Fiqih selain menggunakan *WhatsApp*.

Tidak ada media yang digunakan selain *WhatsApp*, itu sebabnya *WhatsApp* dipilih karena aplikasi ini hemat paket internet dan mudah digunakan. Sedangkan kalau pakai aplikasi lain, guru dan peserta didik masih kurang mengerti.<sup>96</sup>

*WhatsApp* yang dipilih sebagai media pembelajaran Fiqih karena hemat paket internet, mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Guru dan peserta didik juga masih kurang mengerti dengan aplikasi lain. Seperti yang dikatakan oleh ibu Kalsum melalui wawancara bersama penulis, mengenai alasan guru memilih aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Fiqih.

Karena saya lebih menguasai *WhatsApp* dibanding aplikasi balajar lainnya, begitu juga peserta didik lebih menguasai *WhatsApp*, jadi saya lebih memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Selain itu *WhatsApp* juga sangat hemat kuota, berbeda dengan aplikasi *Zoom*.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

<sup>96</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

<sup>97</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa alasan ibu Kalsum memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Fiqih, karena baik guru dan peserta didik, lebih menguasai aplikasi ini dibandingkan aplikasi lain, selain itu aplikasi ini juga hemat paket internet. Seperti pernyataan dari ibu Andi Bunga selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Alkhairaat Pusat Palu melalui wawancara dengan penulis, bahwa:

Di MA Alkhairaat Pusat Palu semua guru menguasai *WhatsApp* karena sudah sangat sering digunakan sehari-hari. Sebenarnya *WhatsApp* itu sebagai alternatif lain jika jaringan buruk, jadi kalau jaringan sudah baik, peserta didik bisa membaca materi yang dikirimkan guru di grup.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara penulis bersama ibu Andi Bunga, menurut beliau *WhatsApp* adalah alternatif lain yang digunakan guru kala jaringan internet buruk, sembari menunggu jaringan membaik guru dapat mengirimkan materi dan materi bisa dibaca kala jaringan telah membaik. Kemudian ibu Andi Bunga menambahkan, bawah:

Tidak ada guru yang gaptek di MA Alkhairaat Pusat Palu, semua guru dapat menggunakan *handphone* dan mereka bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*<sup>99</sup>

*WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami serta dikuasai, terlebih dalam *WhatsApp* ada fitur grup yang di mana dalam grup tersebut sudah terdapat seluruh anggota kelas di dalamnya, jadi memudahkan guru dan peserta didik saling berkomunikasi. Hal itulah yang membuat *WhatsApp* dipilih sebagai media pembelajaran

---

<sup>98</sup> Andi Bunga, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

<sup>99</sup> Andi Bunga, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

karena guru menguasai media tersebut, juga *WhatsApp* sangat hemat kuota internet, selain itu tidak ada guru yang gagap teknologi.

Walau *WhatsApp* aplikasi yang mudah digunakan, tetapi materi Fiqih yang cukup banyak kadang sulit dipahami. Ibu Kalsum mengakui bahwa ada kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* hal itu dapat diketahui melalui wawancara bersama beliau.

Kalau kendala selama pakai *WhatsApp* ada. Kadang daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda membuat mereka kesusahan untuk mengerti akan materi, apalagi mereka yang takut bertanya. Ditambah dengan jaringan intenet yang buruk.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa sekalipun *WhatsApp* adalah aplikasi favorite yang cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih, tetapi guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan *WhatsApp*. Terutama pada daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, juga peserta didik yang takut untuk bertanya. Karena dalam situasi tertentu sehingga pembelajaran lewat *WhatsApp* dilaksanakan, jadi pembelajaran masih kurang maksimal. Hal itu dikarenakan peserta didik yang kurang mengerti akan materi.

Adinda Syahara juga mengatakan kendala yang selama ini dialami selama menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran.

Kendala yang saya alami selama belajar pakai *WhatsApp* memori HP full, karena itu biasanya video atau dokumen yang dikirim tidak bisa diunduh, sehingga menghambat kami dalam belajar.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 27 April 2022.

<sup>101</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

Adapun kendala selama menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih, Adinda Syahara mengatakan melalui wawancara bahwa penyimpanan di ponsel penuh dikarenakan banyaknya gambar, dokumen, atau video yang dikirim di grup *WhatsApp* mata pelajaran yang lain, hal itu membuat video atau dokumen yang dikirim guru Fiqih kadang tidak bisa diunduh. Begitu pula yang dikatakan oleh Muhammad Fatir.

Kalau kendala sendiri, karena memori HP yang tidak banyak jadi materi yang dikirim dalam bentuk video atau dokumen tidak bisa diunduh terus masalah jaringan juga, kadang buat saya lama untuk isi absen.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa kendala yang sering dialami selain penyimpanan ponsel yang penuh, mengakibatkan materi yang dalam bentuk video atau dokumen tidak bisa diunduh. Masalah jaringan yang kadang buruk juga menjadi kendala bagi mereka dalam pembelajaran dengan *WhatsApp*. Seperti yang dikatakan Aqidatul Iza dalam wawancara bersama penulis, bahwa:

HP biasanya lemot saat belajar karena banyak chat masuk di *WhatsApp*, jaringan yang sering buruk, terus kalau di rumah juga ada banyak gangguan.<sup>103</sup>

Dari wawancara di atas, kendala yang dihadapi beragam. Ponsel kadang lambat kala membuka pesan di *WhatsApp* lantaran banyak pesan masuk di *WhatsApp*, selain itu ada banyak gangguan karena pembelajaran dengan *WhatsApp* peserta didik kadang berada di rumah masing-masing. Anisa Nurazizahturrahma juga mengatakan bahwa:

Kalau dari saya sendiri, kendala yang saya alami tidak ada paket internet dan kadang sulit paham dengan materi jika tidak dijelaskan lewat pesan suara.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

<sup>103</sup> Aqidatul Iza, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>104</sup> Anisa Nurazizahturrahma, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Anisa Nurazizahturrahma selama menggunakan *WhatsApp*, yaitu tidak adanya paket internet, mengingat peserta didik memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda, kadang juga materi yang sulit dipahami.

Aisyalwa menambahkan dalam wawancara bersama penulis bahwa:

Pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dilaksanakan, tidak banyak kendala yang dialami kecuali mengenai jaringan internet yang kadang baik dan kadang buruk.<sup>105</sup>

Dari wawancara tersebut, bawah kendala yang sering dialami adalah jaringan yang kadang buruk. Jaringan internet yang buruk membuat guru atau peserta didik terpaksa harus menunda pembelajaran sampai jaringan membaik. Berdasarkan wawancara penulis bersama guru Fiqih dan peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu, mereka mengalami kendala yang hampir sama. Adapun kendalanya yaitu, jaringan internet yang lambat, memori HP yang cepat penuh, HP yang kadang lemot karena banyaknya pesan yang masuk di *WhatsApp*, tidak adanya paket internet, dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi, ibu Andi Bunga mengatakan melalui wawancara bersama penulis mengenai kendala selama menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran, bahwa:

Kendalanya menggunakan *WhatsApp* tidaklah berarti, karena *WhatsApp* alternatif lain yang digunakan saat jaringan buruk, jadi peserta didik bisa membaca materi saat jaringan baik. Maka guru sudah siap kalau ada peserta didik yang jaringannya lambat, jadi mungkin bisa membaca materinya sore hari atau saat jaringan bagus. Sebenarnya itu bukan kendala, tapi solusi kalau jaringan yang lambat.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Aisyalwa, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” via WhatsApp 12 Juli 2022.

<sup>106</sup> Andi Bunga, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

Ibu Andi Bunga berbeda pendapat, beliau mengatakan bahwa kendala yang dialami selama menggunakan *WhatsApp* tidak berarti, karena *WhatsApp* adalah alternatif lain selain aplikasi belajar lainnya kala jaringan buru. Ibu Andi Bunga kembali menambahkan, bahwa:

Tapi menurut saya, masalah jaringan yang buruk bukanlah kendala, melainkan konsekuensi yang diterima guru kala pembelajaran menggunakan *WhatsApp* sebagai medianya. Maka guru harus siap apabila *WhatsApp* tak bisa digunakan jika jaringa internet buruk.<sup>107</sup>

Dari wawancara bersama ibu Andi Bunga, menurut beliau bahwa masalah jaringan yang buruk bukanlah kendala, melainkan konsekuensi yang harus diterima guru kala pembelajaran menggunakan *WhatsApp* sebagai media. Kendala yang dialami pastinya akan memiliki solusi, untuk mengatasi masalah tersebut, penulis bertanya dengan ibu Kalsmu.

Kalau masalah peserta didik yang tidak paham, saya chat peserta didik untuk bertanya langsung sama peserta didik paham atau tidak, biasanya juga saya tanya langsung di grup *WhatsApp*. Kalau masalah jaringan kita hanya bisa menunggu jaringan membaik.<sup>108</sup>

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, ibu Kalsum selaku guru Fiqih, akan mengirimkan peserta didik pesan secara pribadi untuk bertanya mengenai sampai mana mereka paham dengan materi yang diajarkan guru lewat *WhatsApp*. Kemudian ibu Kalsum kembali menambahkan dalam wawancara bersama penulis.

Tidak, tapi saya selalu menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang saya kirimkan dan jika tidak paham boleh ditanyakan langsung di grup. Namun,

---

<sup>107</sup> Andi Bunga, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Alkhaira Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhaira Pusat Palu, 25 April 2022.

<sup>108</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhaira Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhaira Pusat Palu, 27 April 2022.

materi yang dijelaskan saat menggunakan *WhatsApp* kembali saya jelaskan saat belajar tatap muka.<sup>109</sup>

Berdasarkan pernyataan dari ibu Kalsum bahwa beliau mengatasi masalah tersebut dengan selalu bertanya langsung pada peserta didik, hal itu dilakukan agar peserta didik yang belum mengerti dapat mengerti dengan materi yang diajarkan. Walau materi telah dijelaskan lewat *WhatsApp* dan memanfaatkan fitur pesan suara, ibu Kalsum juga menjelaskan materi secara tatap muka kala mengingat banyaknya peserta didik yang takut bertanya.

Di samping itu, *WhatsApp* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Wawancara selanjutnya, penulis bertanya perihal kelebihan dan kekurangan selama menggunakan *WhatsApp* dengan ibu Kalsum.

Jelas ada kelebihannya dan kekurangannya. Kelebihannya itu guru dapat melihat siapa saja yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak perlu menguras banyak tenaga, peserta didik bisa membaca materi berulang-ulang sekalipun pembelajaran telah berakhir. Kekurangannya peserta didik yang kurang paham dengan materi yang diajarkan.<sup>110</sup>

Dari wawancara di atas, penggunaan *WhatsApp* pembelajaran Fiqih tak menutup kemungkinan bahwa aplikasi ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan aplikasi ini menurut ibu Kalsum yaitu pembelajaran dengan *WhatsApp* dapat melihat siapa saja peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru tidak perlu menguras tenaga, dan materi bisa dibaca berulang-ulang. Kekurangannya, yaitu peserta didik yang kurang paham dengan materi karena pembelajaran menggunakan *WhatsApp*.

---

<sup>109</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 27 April 2022.

<sup>110</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

Demikian pula yang disampaikan oleh Mohammad Fatir selaku peserta didik MA Alkhairaat Pusat Palu kelas X, dalam wawancara bersama penulis.

Kelebihan pakai *WhatsApp* untuk belajar itu memudahkan kami belajar di manapun dan kapanpun. Kekurangannya karena belajar tidak tatap muka jadi kurang kontak fisik dengan guru sehingga kami sulit paham dengan materi.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih yaitu memudahkan belajar kapan pun dan di manapun. Akan tetapi, *WhatsApp* juga memiliki kekurangan yaitu kurang kontak fisik antara peserta didik dan guru. Aqidatul Iza menambahkan dalam wawancara bersama penulis, bahwa:

Menurut saya, kelebihan *WhatsApp* itu fiturnya bagus dan memadai dapat menunjang pembelajaran, mudah mengirim tugas, dan hemat paket internet. Tapi kekurangannya kurang perhatian dari peserta didik pada proses pembelajaran karena tidak diawasi guru langsung.<sup>112</sup>

Aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur yang bagus dan memadai. Karena aplikasi ini memiliki fitur yang bagus, dapat menunjang pembelajaran, peserta didik juga mudah mengirimkan tugas serta hemat paket internet. Sayangnya, Aqidatul Iza juga mengatakan kalau kekurangan aplikasi ini, perhatian peserta didik kurang karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Selanjutnya, Adinda Syahara mengatakan, bahwa:

Kelebihan *WhatsApp* fiturnya bisa digunakan, apalagi sama grup *WhatsApp* di dalamnya sudah terdapat semua anggota kelas. Untuk kekurangannya, interaksi

---

<sup>111</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

<sup>112</sup> Aqidatul Iza, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

guru dan peserta didik kurang dan kurang memahami materi yang diajarkan, apalagi daya tangkap kami yang berbeda-beda.<sup>113</sup>

Dari wawancara penulis bersama Adinda Syahara, menurutnya bahwa kelebihan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur yang banyak dan menunjang pembelajaran, terutama pada grup *WhatsApp* yang di mana di dalamnya sudah terdapat semua anggota kelas. Kekurangan *WhatsApp* sendiri yaitu kurang interaksi antara guru dan peserta didik, kurang mengerti akan materi yang disajikan, apalagi mengingat peserta didik yang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Kemudian Anisa Nurazizahturrahma mengatakan dalam wawancara bersama penulis, bahwa:

*WhatsApp* hemat biaya, mudah digunakan, histori pembelajaran masih bisa dibaca kembali sekalipun belajar telah selesai atau paket internet habis. Kekurangannya, dokumen yang sudah lama dikirim guru dan terhapus, tidak dapat diunduh kembali.<sup>114</sup>

Dari wawancara tersebut, menurut Anisa Nurazizahturrahma, kelebihan *WhatsApp* yaitu hemat biaya, mudah digunakan, dan materi pembelajaran yang sudah berlalu masih bisa dibaca kembali. Namun, kekurangan aplikasi ini yaitu, apabila ada dokumen yang terhapus di penyimpanan, maka tidak dapat diunduh kembali di *WhatsApp*. Aisyalwa menambahkan bahwa:

Kelebihannya hemat biaya cocok dijadikan media pembelajaran, apalagi kalau ingat kondisi kami berbeda-beda. Kekurangannya pemakaian memori HP cepat penuh.”<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>114</sup> Anisa Nurazizahturrahma, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022.

<sup>115</sup> Aisyalwa, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” via WhatsApp 12 Juli 2022.

Dari pernyataan di atas, aplikasi *WhatsApp* hemat biaya menjadikan aplikasi ini cocok dijadikan sebagai media pembelajaran, apalagi mengingat kondisi ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Kekurangannya, penyimpanan ponsel cepat penuh. Jadi, dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memiliki banyak kelebihan selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan efektif. Walau begitu *WhatsApp* juga memiliki kekurangan sehingga kita dapat melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari hasil pembelajaran yang mana seorang guru harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya terlebih lagi proses pembelajaran bukan tatap muka. Demi keberhasilan suatu pembelajaran, maka media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dengan MA Alkhairaat Pusat Palu yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, seperti pernyataan disampaikan oleh Aqidatul Iza bahwa:

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran menurutku tidak begitu efektif,. Karena masih ada beberapa materi yang tidak begitu saya pahami.<sup>116</sup>

Mengingat daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, tentunya ada yang masih kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga menurut Aqiatul Iza bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih masih kurang efektif. Seperti halnya dengan pernyataan Adinda Syahara.

Belajar menggunakan aplikasi *WhatsApp* menurut saya tidak begitu efektif, karena masih ada yang tidak pahami dari materi yang diajarkan.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Aqidatul Iza, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022

Dari wawancara di atas, menurut Adinda Syahara, bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih tidak terlalu efektif karena ada materi yang belum dipahami. Begitu juga dengan pernyataan Anisa Nurazizahturrahma, ia mengatakan dalam wawancara bersama penulis bahwa:

Kalau untuk belajar fiqh masih kurang efektif, karena guru fiqh biasanya kirim materi dalam bentuk dokumen, terus diberi tugas, Jadi saya kurang paham dan masih butuh penjelasan.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara penulis bersama Anisa Nurazizahturrahma, diketahui bahwa pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp* masih kurang memahami materi yang diajar, sehingga pembelajaran Fiqih masih kurang efektif, karena materi yang disajikan guru dalam bentuk dokumen kemudian diberikan tugas. Akan tetapi berbeda yang dikatakan oleh Muhammad Faatir, ia mengatakan:

Menurut saya, *WhatsApp* efektif digunakan untuk belajar fiqh. Materi fiqh yang banyak tidak begitu memakan waktu guru untuk menjelaskannya, kami juga bisa langsung membaca materi yang dikirim dan bisa langsung bertanya di *WhatsApp* grup kalau tidak mengerti.<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Muhammad Fatir mengatakan kalau menggunakan *WhatsApp* pada pembelajaran Fiqih efektif. Hal itu karena proses pembelajaran yang menggunakan *WhatsApp* tak memakan waktu banyak untuk guru menjelaskan materi, peserta didik juga bisa langsung bertanya jika tidak mengerti akan

---

<sup>117</sup> Adinda Syahara, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022

<sup>118</sup> Anisa Nurazizahturrahma, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” Ruang Kelas 14 Mei 2022

<sup>119</sup> Muhammad Fatir, Peserta Didik di MA Alkhaira Pusat Palu “wawancara,” rumah peserta didik 17 Mei 2022.

materi yang diberikan. Selanjutnya Aisyalwa mengatakan mengenai efektivitas *WhatsApp* dalam pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* masih kurang efektif, karena ada materi yang tidak begitu dimengerti.<sup>120</sup>

Dari wawancara tersebut, Aisyalwa mengatakan hal yang sama seperti Adinda Syahara, Aqidatul Iza, dan Anisa Nurazizahturrahma, bahwa *WhatsApp* masih kurang efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih karena ada materi yang masih kurang dimengerti. Lalu ibu Kalsum mengungkapkan dalam wawancara bersama penulis, bahwa:

Menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran menurut saya masih kurang efektif, karena pembelajaran dari jarak jauh membuat peserta didik kurang memiliki perhatian pada proses pembelajaran. Tapi saya selain mengirim materi dan menjelaskannya lewat pesan suara, saya selalu mengirimkan mereka tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka paham. Tapi saat pembelajaran tatap muka saya jelaskan kembali materinya.<sup>121</sup>

Ibu Kalsum mengatakan bahwa pembelajaran dengan *WhatsApp* masih kurang efektif, karena kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran. Dalam hal ini, agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan, ibu Kalsum selaku guru pembelajaran Fiqih selain mengirim materi dalam bentuk pesan teks atau dokumen, beliau selalu mengirim pesan suara berupa penjelasan materi. Ibu Kalsum juga memberikan peserta didik tugas untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Beliau juga menjelaskan materi tersebut saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh ibu Andi Bunga, bahwa:

---

<sup>120</sup> Aisyalwa, Peserta Didik di MA Alkhairaat Pusat Palu “wawancara,” via WhatsApp 12 Juli 2022.

<sup>121</sup> Kalsum, guru mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

Sebenarnya tidak ada media pembelajaran yang efektif digunakan, baik itu *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, ataupun *WhatsApp*. Hal itu karena antara peserta didik dan guru tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Bisa jadi, karena pembelajaran yang daring, peserta didik ada yang menunda pembelajaran setelah mengisi absen.<sup>122</sup>

Selama penggunaan *WhatsApp* pembelajaran masih kurang efektif karena daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, ditambah lagi dengan kendala yang dialami peserta didik membuat peserta didik menunda pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi popular yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di mana mayoritas guru di MA Alkhairaat Pusat Palu menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, karena aplikasi *WhatsApp* sangat mudah digunakan dan hampir seluruh guru menguasai aplikasi ini, bahkan peserta didik pun juga menguasai aplikasi ini. Hal itu menjadi pemicu guru di MA Alkhairaat Pusat Palu menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. *WhatsApp* sangat membantu proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih yang memiliki banyak materi. Cara guru menyajikan materi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp*. Fitur aplikasi ini yang mendukung proses pembelajaran menjadi salah satu alasan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran, di mana guru dapat mengirimkan materi dalam bentuk pesan teks, dokumen, atau pesan suara di *WhatsApp* grup. Selain itu, fitur aplikasi ini mudah dipahami terlebih lagi pada fitur *WhatsApp* grup, yang di dalamnya sudah terdapat semua anggota kelas.

---

<sup>122</sup> Andi Bunga, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Alkhairaat Pusat Palu, “wawancara,” ruang guru MA Alkhairaat Pusat Palu, 25 April 2022.

*WhatsApp* yang memiliki kelebihan dapat membantu proses pembelajaran, sementara itu kekurangan aplikasi ini membuat pembelajaran masih kurang efektif karena kendala yang dialami baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri, salah satunya yaitu peserta didik yang masih kurang mengerti dan takut bertanya. Namun, ibu Kalsum selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatasi masalah tersebut dengan cara bertanya kepada peserta didik melalui *WhatsApp* grup dan menjelaskan kembali materi kala pembelajaran tatap muka berlangsung.

Terbukti dari hasil wawancara bahwa peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan dan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran, guru selalu memberikan peserta didik evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu, penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kecenderungan guru MA Alkhairaat Pusat Palu menggunakan aplikasi *WhatsApp* dikarenakan aplikasi ini mudah digunakan dan dikuasai baik itu guru ataupun peserta didik, fitur-fiturnya dapat menunjang proses pembelajaran. Aplikasi ini juga sangat hemat kuota internet. Singkatnya, *WhatsApp* dipilih sebagai media dalam proses pembelajaran bukan semata-mata karena aplikasi ini mudah digunakan, tetapi aplikasi ini dipilih sebagai alternatif lain selain *Zoom*, *Google Meet*, atau *Google Classroom* dikala jaringan internet buruk.
2. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Kalsum bahwa masih kurang efektif, dikarenakan pembelajaran yang kurang maksimal karena banyak hal yang terkait, salah satunya yaitu daya tangkap peserta didik sehingga mereka kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu, masalah jaringan juga menjadi hal yang membuat pembelajaran Fiqih menggunakan *WhatsApp* masih kurang efektif. Dari pihak peserta didik sendiri, mereka kurang bersosialisasi dengan guru juga sesama peserta didik,

sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini, perhatian orang tua sangat penting untuk mengarahkan anaknya agar semakin giat belajar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran:

1. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Fiqih yang masih kurang efektif, maka dari itu guru harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dan perlu menggunakan media pembelajaran lain sebagai alternatif lain untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, agar materi dapat dipahami. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat tersampaikan dengan baik.
2. Guru memegang peranan penting dalam aktualisasi dalam proses pembelajaran. Fungsi dan kedudukan pengajar dari dalam kelas tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh media lain seperti internet dan lainnya, akan tetapi sangat menunjang proses pembelajaran apabila dalam penggunaan sebuah teknologi tidak disalah gunakan
3. Peserta didik MA Alkhairaat Pusat Palu harus lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran dengan *WhatsApp* berlangsung. Peserta didik juga diharapkan lebih cerdas lagi meskipun banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4. Dinas Pendidikan harusnya memasukkan pengetahuan teknologi dalam kurikulum pembelajaran, di mana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmisi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,2007.

Asiyah, Dewi, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 116/X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Bhagaskara, Arindra Evandian, Th. Eka Nur Afifah, dan Enggar Maulana Putra, “Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di SD Yapita,” *Research And Tought Elmentary School Of Islam Journa* 2, no. 1, 2021

Dimyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.

Fatimah, Dewi, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pad Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

<https://www.whatsapp.com/about/> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.33

WITA

<https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.57

WITA

Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih*, Jakarta : Kementerian Agama 2014.

Kurniawan, Dayat, Membangun Aplikasi dengan Rasberry Pi 2 dan WhatsApp, Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo, 2016.

Koto, Alaiddin, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 2.

Lestari, Wiji, “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Okvireslian, Sischa, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi,” *Jurnal 4*, no. 3, September, 2021.

Pahril, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang” Tesis Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian*, Jakarta PT Raja Gravindo Persada, 2012.

Rahartri, “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Dikawasan Puspiptek),” *Visi Pustaka* 21, no. 2, Agustus-2019.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, Januari –Juni 2018.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta : Kencana, 2017.

Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Sari, Like Alfando Argadia, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit)” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, 1978.

Suryadi, Edi, Th. I. M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.1, 2018.

Thobroni, M., *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.

Wahyuni, Lensi, “Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara dengan Wakil Madrasah Bidang Kurikulum Tentang Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran**

Hari/Tanggal :

Nama : .....

Jabatan : .....

1. Apa yang memicu MA Alkhairaat Pusat Palu memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?
2. Apakah ada guru yang mengalami kesulitan menggunakan *WhatsApp*?
3. Apakah ada kendala yang Ibu alami selama pakai *WhatsApp* dalam proses pembelajaran?
4. Apakah penggunaan *WhatsApp* efektif dalam proses pembelajaran?

**Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Tentang Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran**

Hari/Tanggal :

Nama : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

1. Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* berlangsung, bagaimana cara Ibu merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan *WhatsApp*?
3. Bagaimana cara Ibu menerangkan pembelajaran Fiqih dengan *WhatsApp*?
4. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi peserta didik dikala proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp*?
5. Apakah tujuan pembelajaran Fiqih selama menggunakan *WhatsApp* tercapai?
6. Bagaimana cara Ibu agar peserta didik mencapai ketuntasan selama pembelajaran menggunakan *WhatsApp*?
7. Apakah Ibu menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik kalau *WhatsApp* digunakan sebagai media selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung?
8. Adakah media media lain yang Ibu gunakan selain *WhatsApp*?
9. Kenapa Ibu lebih memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Fiqih?
10. Adakah kendala yang Ibu dialami dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp*?
11. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?

12. Adakah strategi khusus yang digunakan Ibu agar peserta didik bisa mengerti dengan materi yang diberikan?
13. Adakah kelebihan dan kekurangan *WhatsApp* selama proses pembelajaran?
14. Apakah menggunakan *WhatsApp* efektif dalam proses pembelajaran Fiqih?

**Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Penggunaan Aplikasi  
WhatsApp dalam Proses Pembelajaran**

Hari/Tanggal :

Nama : .....

Jabatan : .....

1. Bagaimana pendapat ananda mengenai penggunaan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran?
2. Bisa dijelaskan bagaimana guru ketika menyampaikan materi lewat *WhatsApp*?
3. Dalam bentuk apa guru biasanya mengirim materi?
4. Bagaimana cara guru Fiqih memberikan evaluasi selama proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* berlangsung?
5. Apa saja kendala yang ananda alami selama pakai *WhatsApp* dalam proses pembelajaran?
6. Apa kelebihan dan kekurangann *WhatsApp* dalam proses pembelajaran?
7. Menurut ananda efektifkah *WhatsApp* digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih?

**LAMPIRAN II : KEADAAN GURU DI MA ALKHAIRAAAT PUSAT PALU**

***Keadaan Guru MA Alkhairaat Pusat Palu Tahun 2021/2022***

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Drs. Moh. Farhan	Kepala Madrasah
2	Hj. Andi Bunga Singkeru, Lc. M. Th I	Wakamad Bid. Kurikulum dan Guru Ilmu Tafsir dan Hadis
3	Jamaluddin, S. Pd. M. Pd	Wakamad Bid. Humas dan Guru Bahasa Inggris
4	Yasin Bata, S. Pd	Wakamad Bid. Kesiswaan dan Guru SKI
5	Miftahuljannah, S. Pd	Wakamad Bid. Sarana dan Prasarana dan Guru Bahasa Inggris
6	Dra. Laila Abdun	Guru al-Qur'an Hadis
7	Ulfa, S. Pd	Guru Matematika
8	Siti Zahra, S. Pd. M. Pmat	Guru Matematika
9	Suyanti, S. Sos	Guru Sosiologi
10	Dra. Kalsum	Guru Fiqih
11	Sri Syamsiah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Mas'ati, S. Pd	Guru Matematika
13	Hj. Aminah, S. Ag	Guru Bahasa Arab
14	Fatmawati, S. Pd	Kepala Lab. Kimia dan Guru Kimia
15	Alfian, S. Pd	Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Inggris
16	Yuniharti, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Rosmilah, S. Ag	Guru al-Qur'an Hadis
18	Dianawati, S. Pd	Kepala Lab. Fisika dan guru Kimia
19	Lu'lu, S. Pd	Kepala Lab. Bahasa dan guru Bahasa Inggris
20	Dra. Fadlun	Guru Fiqih
21	Andi Isra	Guru PKN
22	Nursia A Aziz, S. Ag	Guru Bahasa Arab
23	Zaenab Juhaepa, Lc	Guru Bahasa Arab
24	Mashari, S. Pd. M. Pd	Kepala Lab. Biologi dan guru Biologi

25	Ridwan, SE	Guru Ekonomi
26	Faradiba, S. Pd. I	Guru Keterampilan
27	Warti Susilo, S. Pd	Guru Geografi
28	Drs. Ali Tahir	Guru SKI
29	Drs. Hi. Abd Rahman T	Guru Seni Budaya
30	Suyono, SE	Guru Ekonomi
31	Moh. Ilham Hidayat, S. Th I	Guru
32	Fatmawati, S. Pd	Guru
33	Noviyanti, S. Pd	Guru Kimia
34	Rosyita, Lc, Ma	Guru Bahasa Arab
35	Hardianti, S. Pd	Guru Sejarah Indonesia
36	Ahmad Sutrisno, Lc.	Guru Akidah Akhlak
37	Fadel Muhammad, S. Pd	Guru Penjaskes
38	Wahyu Aldat S. Ap	Tata Usaha
39	Ikramullah	Tata Usaha
40	Fajrani, s. P	Staf Perpustakaan
41	Muhammad Seggaf Husen	Operator
42	Hamdani	Teknisi Laboratorium Keterampilan

Sumber Data: Kepala TU MA Alkhaira Pusat Palu bulan Mei 2022

### LAMPIRAN III : SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460708 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email. humas@iainpalu.ac.id website www.iainpalu.ac.id

#### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	HUZAIFAH S. SHAFIA	NIM	181010010
TTL	PALU, 25-09-2000	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	6 (ENAM)
Alamat	Jl. Supaya Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi	HP	082347103658
Judul	<i>(Signature)</i>		

**Judul I**  
Efektivitas Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Proses Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Pusat Palu

**Judul II**  
Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Sigi

**Judul III**  
Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Alkhairaat Pusat Palu

Palu, \_\_\_\_\_ 2021  
Mahasiswa.

*(Signature)*  
HUZAIFAH S. SHAFIA  
NIM. 181010010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Drs. Bahar, M.Hi.*  
Pembimbing II : *Jumini, H.I. Tahayu, S.Kg. M.A.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

*(Signature)*  
Drs. SYAHRIL, M.A.  
NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,

*(Signature)*  
SJAKEW OBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

## LAMPIRAN IV : SURAT PENUNJUK PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 275 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/I.n.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :  
1. Drs. Bahdar, M.Hi  
2. Jumri Hi. Tahang S.Ag., M.Ag  
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :  
Nama : Huzaifah S. Shafiq  
NIM : 18.1.01.0010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PROSES BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA ALKHAIRAH PUSAT PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 21 April 2021

/Dekan,

Dr. Hamlan, M.Ag  
NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

## LAMPIRAN V : UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
**STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**Nomor** : 34/28/ln.13/F.I/PP.00.9 /11/2021 **Palu, 15 November 2021**  
**Sifat** : Penting  
**Lamp** : -  
**Hal** : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.Hi (Pembimbing I)  
 2. Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)  
 3. Dr. Hj. Adawiyah, Pettalongi M.Pd (Pengaji)

Di-  
Palu

*Assalamu Alaikum War Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

**Nama** : Huzaifah S. Shafia.  
**NIM** : 18.1.01.0010  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI-1)  
**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS APLIKASI WHATSSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PROSES BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MA ALKHAIRAH PUSAT PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 November-2021  
**Waktu** : 10.00 Wita - Selesai  
**Tempat** : Ruang Munaqasyah Lt.3, Kampus II. FTIK

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

*Syakir Lubis, S.Ag., M.Pd.*

NIP: 19690513 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal *Offline*
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
  - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
  - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi ).
  - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
  - d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

## LAMPIRAN VI : SURAT IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالي  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website: [www.undatokaramapalu.ac.id](http://www.undatokaramapalu.ac.id), email: [humas@undatokarama.ac.id](mailto:humas@undatokarama.ac.id)

Nomor : 1568 /Un. 24/F.I.1/PP.00 9/04/2022 Palu, 11 April 2022  
 Lampiran  
 Hal : Izin Penelitian Untuk  
 Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Pusat Palu

di  
 Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Huzainah S. Shafiq
NIM	:	181010010
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 25 Agustus 2000
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi
Judul Skripsi	:	PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA ALKHAIIRAHAT PUSAT PALU
No. HP	:	082347103658

Dosen Pembimbing :  
 1. Drs. Bahdar, M.H.I  
 2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



## LAMPIRAN VII : SURAT KETERANGAN MENELITI



**MEJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAH**  
**MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAH PUSAT**  
**PALU - SULAWESI TENGAH**  
**AKREDITASI A NOMOR : 1344/BAN-SM/SK/2019**  
**NSM : 131272710106 NPSN : 40209853**  
**Alamat Jalan SES, Aljufri No. 44 Telp/Fax. (0451) 453781 Palu**  
**Website : [www.aliyahalkhairahpalu.sch.id](http://www.aliyahalkhairahpalu.sch.id)**

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 298 /UM-6/MAA/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Moh. Farhan  
 Nip : 19640708 199903 1 002  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang di sebut di bawah ini :

Nama : Huzaifah S. Shaifah  
 NIM : 181010010  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Ma. Alkhairah Pusat Palu dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul : "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairah Pusat Palu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 04 Juni 2022

Kepala Madrasah



## LAMPIRAN VIII :DAFTAR INFORMAN

### *Daftar Informan*

No	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Hj. Andi Bunga Singkeru, Lc. M. Th I	Wakamad Kurikulum	
2.	Dra. Kalsmu	Guru Mapel Fiqih	
3.	Adinda Syahara	Peserta Didik	
4.	Anisa Nurazizahturrahma	Peserta Didik	
5.	Aqidatul Iza	Peserta Didik	
6.	Mohammad Fatir	Peserta Didik	
7.	Aisyalwa	Peserta Didik	
8.			
9.			
10.			

## LAMPIRAN IX : DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية في  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegara No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020

Nama : Huzaiyah S. Shafiq.  
 NIM : 18.1.01.0010  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 1 )

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS APLIKASI WHATSSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PROSES BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.Hi  
 II. Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag

Pengaji : Dr. Hj. Adawiyah, Pettalongi M.Pd

Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 17, November 2021 / 10.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Arwa Arugrah PAI	181010003	VII / PAI		
2.	Fitriyan	181010020	VII / PAI		
3.	MUNIF RAHMAN	181010155	VII / PAI		
4.	AHMAD WAHYU01	181010050	VII / PAI		
5.	Fitr. Amira Aquminiyah	181010016	VII / PAI		
6.	Fira Nur Azzrah	181010039	VII / PAI		
7.	rima setia Ningeth	181010001	VII / PAI		
8.	LENVERI YANIA	181010009	VII / PAI		
9.	MUMLIM	181010132	VII / PAI		
10.	MUHN. AFFAN	191040091	VII / PGMI		
11.	Izhar	191160011	V / TB		
12.	ENI	191010183	VII / PAI		
13.	Fathira	191040075	VII / PGMA		
14.	ELFAUZI	181010015	VII / PAI		
15.	Nabila	191010120	VII / PAI		

Palu, 17 November 2021

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.Hi  
 NIP. 196512031993031003

Pembimbing II,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197205052001121009

Pengaji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.  
 NIP. 196903081998032001

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PAI,  
  
 Syikir Lubis, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1003

## LAMPIRAN X : KARTU SEMINAR PROPOSAL

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI			NAMA	NAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN			NIM.	Huzairah S Shafiq
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU			PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 09. Feb 2021	Indah Safitri	Penerapan Program Pembelajaran Terbatas Terhadap Ketercapaian Belajar Diikti pada Pengajaran Mata Kuliah Tindakbalik Nasionalisasi	1. Drs. H. Aiwor, M.Pd 2. Darmawandiyati, M.Pd
2	Senin, 09. Feb 2021	Fornida	Penerapan Belajar Cerdas Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akademik di MTs Negeri Singkawang	1. Dr. H. Harianti, M.Pd 2. Junri H. Taliong, S.Ag, M.Pd
3	Senin, 09. Februari 2021	Nur Afifah	Kelopak Gurita Palma Horneiata Pembelajaran Melalui Pendekatan Informatif (Kunci pada Sima Negeri 1 Baituna Seerah Kab. Donggala)	1. Drs. Ramang. M.Pd. I 2. Junri H. Taliong, S.Ag, M.Pd
4	Senin, 09. Februari 2021	Zulkifir Togian	Perangkingan-Materi Pembelajaran Berorientasi Kognitif Penerapan Pembelajaran Berorientasi Kognitif di SMA Negeri 9 Palu	1. Dr. Rukhina, S.Agn, M.Pd 2. Meryawati, S.Pd, M.Pd
5	Senin, 09. Februari 2021	Popy Praktika	Analisis Sifat-Sifat Pelajar Matang Terhadap Pembelajaran Agama Islam	1. Dr. Rurdon, M.Pd 2. Relyo Bawikar, M.Pd
6	Senin, 09. Februari 2021	Lisna Jumani	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Interaksi Dengan Lajaran Agama Islam	1. Dr. H. Kamaruddin, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Zaini, M.Pd
7	Senin, 09. Februari 2021	Iennawati	Penerapan Kiat-Kiat Aman Menghadapi Pemilu 2024 Terhadap Anak Usia Dini Serta Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dapo Wet. Dolo Selatan Kab. Sigi	1. Dr. H. Mulyono, S.Pd, M.Pd 2. Niemahie Ratma, L.C, M.Ed
8	Senin, 09. Februari 2021	Wah. Ichsan Abd. Karim	Tenaga Kependidikan (Tkp) di Sekolah Terhadap Pembentukan Pendidikan Vegetatif (Studi Kasus Al-Mujahah)	1. Drs. H. Ahmad aziz, M.Pd 2. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
9	Senin, 09. Februari 2021	Anto Arifugrah Putri	Hubungan Antara Penerapan Model Equin Terhadap Peningkatan Keterlibatan Siswa Pada Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Kognitif di Mata Kuliah Politik	1. Drs. H. Bawikar, M.Hil 2. Dr. H. H. Harianti, M.Pd
10	Kamis, 03 Februari 2021	Irena Sari Ningayah	Strategi Guru Mengajari Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Terhadap Kemampuan Sosial Matematis Siswa di Palu	1. Dr. Syahnil, M.A 2. Sigitur Lelab, S.Ag, M.Pd

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendapat seminar mempermudah penyampaian skripsi



## LAMPIRAN XI : BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



### BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama : Huzainah, S. Shafiq  
 NIM : 181010010  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jukur : Efektivitas Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Proses Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Dusun Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) PALU

### BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Huzainah S. Shafiq  
 NIM : 181010010  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING : i. Drs. Bahdar, M.Hi  
ii. Jumri Hj. Tahang S.Aq, M.Ag  
 ALAMAT : Jl. Supaya Desa Kobobona Kec. Dolok Kab. Sigi  
 NO. HP : 0823 4716 3658

JUDUL SKRIPSI  
Efektivitas Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap proses Belajar pada Mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Dusun Palu

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Trotzki, Marx und Sartre

Nama	Halizaiah S. Shafiq
NIM	1301101001000000
Program Studi	pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	efektivitas Aplikasi WhatsApp Selogen Pembelajaran Daring Terhadap Profisi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika Elektromagnet
Pembimbing I	Drs. Bambang, M.H.
Pembimbing II	Jumri, H. Takung, S.Sy., M.I.I.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin 25/06/201	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan Masalah</li> <li>- Banyak Lajri</li> <li>- Pengetahuan Diri</li> <li>- Ciri, yg akhir</li> <li>- yg lebih</li> <li>- Pengetahuan Diri</li> <li>- Karya Keguruan</li> <li>-</li> </ul>	 

No.	Har/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2	Rabu, 01/09/2021	1/3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laras berlatang mengaku mati, perlu dituntaskan</li> <li>- Krimigen masihlah lemah diperjelas</li> </ul>	

10

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu, 19/6/22	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambalakan ayat pada. Sajarak terdapat</li> <li>- Babol dominikan kelengkapan</li> <li>- Hafit penulisan lebih dijelaskan lagi</li> <li>- Penulisan pada ditambahkan</li> <li>- Ayat dipersatukan</li> <li>- perbaikan aksara</li> <li>- Isi uraian ketipe 4233</li> <li>- Terjemah ayat Hafit</li> <li>- perbaikan pada wawancara nara-</li> <li>- punya.</li> <li>- Pengubahan judul Bab A bagian B dan C</li> </ul>	<i>W. S.</i>
	Jumat, 21/6/22	IV		
	Kamis, 23/6/22	IV		
	Senin, 26/6/22	IV		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
Selasa 14/06/22	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi</li> <li>- Literatur PA</li> <li>- Bab 4 Sos</li> <li>- teknologi</li> <li>- Pengembangan</li> <li>- dan dlm</li> <li>- program</li> <li>- USD</li> <li>- Teks bale</li> <li>- teknis</li> <li>- Relasi</li> </ul>	<i>W. S.</i>	

### Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

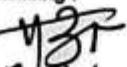
1. Nama : Drs. Bapak Agus Mulyadi  
 NIP : 196512031993031003  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag  
 NIP : 197205052001121009  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

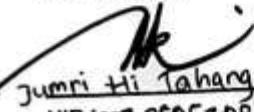
Nama : Huzainah S. Shafiq  
 NIM : 18-1.01-0010  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran pada Mat Pelajaran Fiqih di Ma'had Alkhairaat pusat Palu  
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, .....

Pembimbing I

  
Dr. Bapak Agus Mulyadi  
 NIP. 196512031993031003

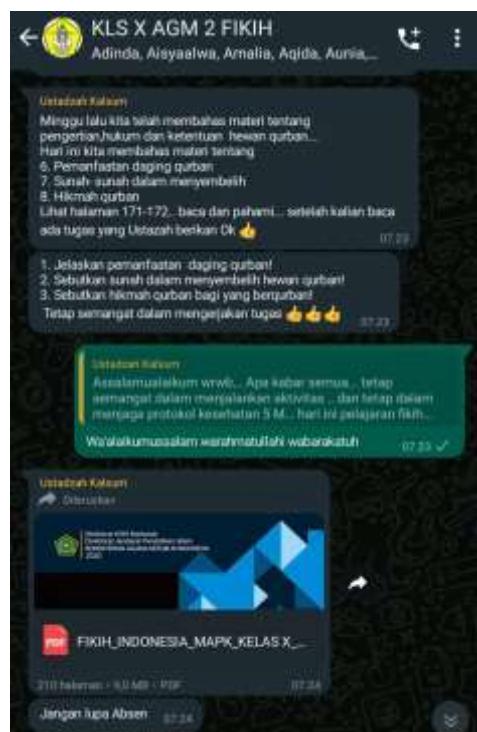
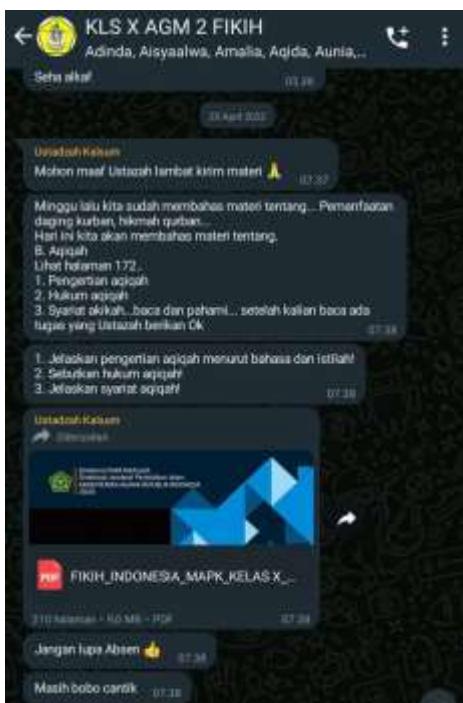
Pembimbing II

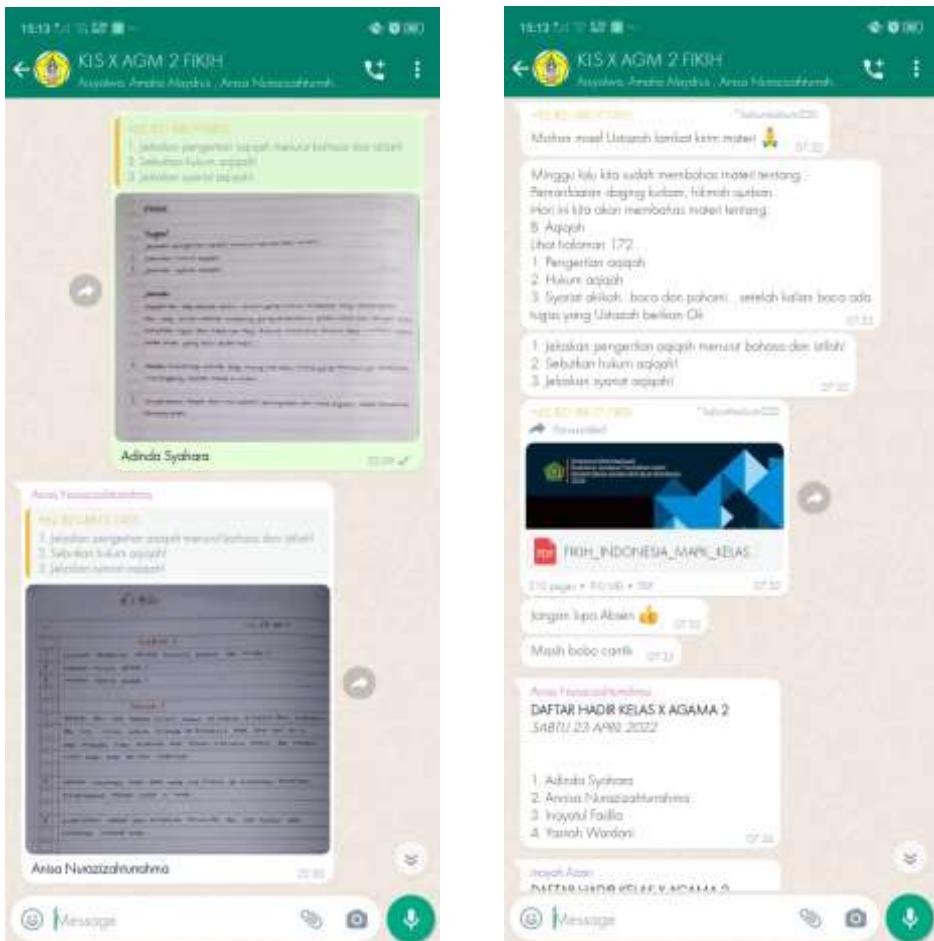
  
Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag  
 NIP. 197205052001121009

## LAMPIRAN XII : DOKUMENTASI

### DOKUMENTASI

#### *Aplikasi WhatsApp*







*Wawancara bersama Wakamad Bidang Kurikulum*





*Wawancara Bersama Peserta Didik MA Alkhairaat Pusat Palu*





*Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Alkhairaat Pusat  
Palu*





*Observasi di MA Alkhaira'at Pusat Palu*

## ***Daftar Riwayat Hidup***



### **A. Identitas Penulis**

Nama Lengkap	:	Huzaifah S. Shafia
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 25 Agustus 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa	:	18.1.01.0010
Alamat	:	Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi

### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama Ayah	:	Irham S
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	SLTA/Sederajat
Pekerjaan	:	Buruh
Alamat	:	Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi
2. Nama Ibu	:	Fitriani A. Yoto
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	SD/Sederajat
Pekerjaan	:	URT
Alamat	:	Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi

### **C. Riwayat Pendidikan**

- SD Inpres Kotarindau tamat 2012
- MTs Negeri Palu Selatan tamat 2015
- MA Alkhairaat Pusat Palu tamat 2018
- Melanjutkan Studi Pada Perguruan Tinggi, di Institut Agama Islam Negeri Palu yang Sekarang Berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2018-Sekarang.